

**LAPORAN PENELITIAN**

**HADIS-HADIS EKONOMI DALAM FATWA DSN-MUI**

**(Peta Pemahaman Hadis dalam Konteks Ekonomi Syari'ah di Indonesia)**



Penelitian Individu

Proposal diajukan untuk penelitian Pusat Penelitian Fakultas Syariah  
IAIN Mataram tahun ajaran 2011/2012

Disusun oleh:

Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
NIP. 197104231999031001

**FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM  
2012**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على  
اشرف المرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. وبعد!

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah swt., penelitian ini dapat dirampungkan sebagaimana mestinya, hanya karena hidayah dan *ma'uanah* (pertolongan) Allah. Masa-masa sulit telah penulis lewati sepanjang penulisan penelitian ini. Oleh karena itu, ungkapan pertama yang penulis panjatkan adalah *Alhamdulillah*, segala puji hanya tertuju dan milik Allah semata. Selanjutnya, shalawat dan salam tak henti-hentinya penulis persembahkan kepada baginda Nabi saw., keluarga, dan sahabat-sahabat yang setia menyertai dan mendukung perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat Allah.

Pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Nashuddin, M.Pd. selaku Rektor IAIN Mataram saat ini
2. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Mataram
3. Ketua Pusat Penelitian (Puslit) Fakultas Syari'ah Yang telah mberikan kesempatan penulis untuk penelitian dengan biaya DIPA BLU.
4. Kepada kedua orang Tuaku, KH. Ali Irfan dan Hj. Ridlwanah, yang telah meninggal dunia, semoga Allah merahmatinya sebagaimn beliau telah memberikan kasih sayangnya kepada peneliti
5. Belum sempurna kiranya jika tidak disebut di sini, keluarga penulis, istriku terkasih Siti Munadziroh, S.H.I., M.H.I. dan kedua ananda tersayang, Risna Zahwa Tarifah dan Zukan Arib Tazammata, dengan hiasan canda,

tangis dan kemesraannya turut mewarnai saat-saat penulisan disertasi ini, yang membahagiakan selalu menyertai hari-hari penulis. Tak lupa juga kepada keluarga besar penulis, baik di Kudus maupun di luar Kudus, dan Keluarga istriku di Tulungagung, yang turut mendorong dan kadang direpoti keluarga penulis.

6. Kepada semua pihak yang tersebut ataupun tidak tersebut, penulis hanya dapat berdoa, semoga segala kebaikan mereka semua mendapat rida Allah swt. dan dicatat sebagai amal saleh dengan iringan ucapan *jazākumullāh khaira al-jazā'*. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, disertasi ini sebagai karya ilmiah penulis merupakan langkah awal untuk memasuki belantara percaturan akademis yang lebih luas, kompleks, dan menantang. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan pengetahuan penulis, disertasi ini adalah karya pribadi penulis, sehingga menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan-masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi kesempurnaannya ke depan.

Semoga karya kecil ini bermanfaat bagi masyarakat (akademis) umumnya, dan khususnya bagi penulis dan keluarga, serta mendapat rida Allah swt. sebagai amal saleh. Amin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	iv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Signifikansi Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kajian Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	14
BAB II : INVENTARISASI HADIS-HADIS NABI DALAM FATWA DSN-MUI.....	15
A. Fatwa-fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2000-2001 .....	15
B. Fatwa-fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2002-2003 .....	27
C. Fatwa-fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2004-2007 .....	42
D. Fatwa-fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2008-2011 .....	64
E. Analisa Distribusi Hadis dalam Fatwa DSN-MUI .....	82
BAB III : PETA PEMAHAMAN HADIS-HADIS EKONOMI DALAM FATWA DSN-MUI.....	87
A. Himpunan Hadis-hadis Ekonomi Syari'ah dalam Fatwa DSN-MUI.....	87
B. Peta Pemahaman Hadis-Hadis Nabi dalam Konteks Jenis Kegiatan Produk, dan Jasa Ekonomi Syari'ah .....	105
BAB IV : PENUTUP .....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran-saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, dasar hukum pendirian bank syariah di Indonesia adalah paket deregulasi perbankan Oktober 1988 (Pakto 88) yang telah memperkenankan praktek perbankan dengan bunga 0% (*zero interest*). Selanjutnya, pada tahun 1992 melalui UU No. 7 tahun 1992 ditemukan pasal yang secara implisit memberikan alternatif operasional perbankan dengan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) yang ditindaklanjuti dengan PP No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Bagi Hasil. Bahkan UU No. 7 tahun 1992 kemudian diubah menjadi UU No. 10 tahun 1998 yang secara tegas mengakui keberadaan bank yang berdasarkan prinsip syariah, di samping bank konvensional. UU yang terakhir inilah yang menjadi babak baru bagi sejarah perbankan di Indonesia, yakni pengakuan terhadap sistem perbankan ganda (*dual banking system*).<sup>1</sup>

Berangkat dari pengakuan sistem perbankan ganda ini, berkembanglah praktik ekonomi syariah di Indonesia, baik dalam bentuk lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Praktik ekonomi syariah pada saat itu lebih banyak di dasarkan pada fatwa Dewan Syariah nasional (DSN)<sup>2</sup> yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1998 dan dikukuhkan dengan SK Dewan Pimpinan MUI Nomor Kep-754/MUI/II/1999.<sup>3</sup> Selanjutnya, eksistensi lembaga

---

<sup>1</sup> Junaidi, *Pengantar Hukum Perbankan Syari'ah di Indonesia*, (Malang, UIN-Malang Press, 2009), hlm 31.

<sup>2</sup> Selain fatwa DSN, praktik ekonomi syariah juga didasarkan pada Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, peraturan Bank Indonesia, peraturan Bapepam LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan), edaran Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan.

<sup>3</sup> Bila dilihat dalam *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional* bahwa sebelum ada pengakuan atas lembaga fatwa Dewan Syari'ah Nasional oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 6/24/PBI/2004 sudah dihasilkan 44 fatwa tentang produk dan jasa keuangan syariah (tahun 2000 sebanyak 18 fatwa, tahun 2001 sebanyak 2 fatwa, tahun 2002 sebanyak 19 fatwa, tahun 2003 sebanyak 1 fatwa, dan tahun 2004 sebanyak 4 fatwa). Lihat Tim Penyunting (H.M. Ichwan Syam dkk.), *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, (Ciputat, Jakarta: DSN-MUI dan BI, 2006), edisi ketiga.

Dewan Syariah Nasional ini diakui oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 6/24/PBI/2004 yang menyatakan bahwa Dewan Syariah Nasional adalah dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk menetapkan fatwa tentang produk dan jasa dalam kegiatan usaha bank yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan Pedoman Dasar Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (PD DSN-MUI), tugas DSN adalah menumbuhkan penerapan nilai-nilai syariah dalam kegiatan perekonomian pada umumnya dan keuangan pada khususnya, mengeluarkan fatwa atas jenis-jenis kegiatan, produk dan jasa keuangan, serta mengawasi penerapan fatwa yang telah dikeluarkan. Adapun wewenang DSN –antara lain-- adalah mengeluarkan fatwa yang mengikat Dewan Pengawas Syariah (DPS) di setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan menjadi landasan bagi ketentuan/peraturan yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang seperti Departemen Keuangan dan bank Indonesia.<sup>4</sup>

Adapun posisi fatwa DSN, sebagaimana dinyatakan dalam SK Pimpinan MUI No. 754/MUI/II/1999 bahwa untuk melakukan kegiatan-kegiatan usahanya, bank Umum Syari'ah diwajibkan untuk memperhatikan fatwa Dewan Syariah Nasional. Fatwa DSN, tidak sebagaimana teori fatwa selama ini yang hanya mengikat pemohon fatwa (*mustafti*) dan pemberi fatwa (*mufti*), mengikat para praktisi ekonomi syariah di Indonesia dan masyarakat Islam Indonesia pada umumnya.<sup>5</sup> Dengan kata lain, fatwa DSN memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan praktik ekonomi syari'ah di Indonesia. Bahkan begitu pentingnya, suatu jenis kegiatan, produk dan jasa keuangan yang belum tersedia dalam fatwa DSN-MUI, masih belum dapat dikatakan sebagai

---

<sup>4</sup> Lihat dalam Keputusan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 01 tahun 2000 tentang Pedoman Dasar Dewan Syariah nasional Majelis Ulama Indonesia (PDDSN-MUI).

<sup>5</sup> Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 216.

jenis kegiatan, produk, dan jasa keuangan yang sesuai atau tidak sesuai dengan syariat Islam.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan fatwa DSN-MUI tersebut, ada yang menarik dan penting untuk dikaji, khususnya berkaitan dengan dalil-dalil yang berasal dari hadis-hadis Nabi –sebagai obyek kajian dari penelitian yang diusulkan peneliti. Pentingnya hadis-hadis tersebut untuk dikaji dikarenakan ada beberapa fakta menarik yang ditemukan dalam hadis-hadis yang dirujuk oleh fatwa DSN-MUI. Di antara fakta-fakta tersebut adalah banyak ditemukan hadis-hadis yang dijadikan dalil penetapan fatwa, selain dalil-dalil lain (al-Qur’an, *ijma’*, pendapat ulama fikih, dan *al-qawaid al-fiqhiyyah*). Hadis-hadis ini tentu saja sangat khas, dalam arti bahwa hadis-hadis ini dapat dikategorikan di bawah tema “hadis-hadis ekonomi syariah”, di mana hadis-hadis ini ditemukan tersebar di berbagai topik pembahasan dalam kitab-kitab hadis. Karena itu, upaya melakukan inventarisasi hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI di bawah satu topik “hadis-hadis ekonomi syariah” penting dilakukan.

Selain itu, jika hadis-hadis tersebut diperhatikan secara seksama, ternyata hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI secara eksplisit tidak mencerminkan langsung terhadap jenis kegiatan, produk dan jasa keuangan syariah yang ditetapkan dalam masing-masing fatwa. Sebagai contoh adalah hadis-hadis yang dijadikan dalil produk “Penjualan Langsung Berjenjang Syari’ah (PLBS)” dalam Fatwa DSN No. 75/DSN MUI/VII/2009.

Dalam fatwa tersebut dikutip sebanyak 8 hadis yang dijadikan dalil dibenarkannya praktik ekonomi syariah dalam bentuk penjualan langsung berjenjang –istilah populernya adalah Multi Level Marketting (MLM)--.

---

<sup>6</sup> Untuk menentukan bahwa suatu jenis kegiatan, produk, dan jasa keuangan dapat ditetapkan fatwanya, harus memenuhi kriteria metodologi (*manhaj*) dalam penetapan fatwa. Metodologi fatwa DSN-MUI terdiri dari tiga pendekatan, yaitu *nass* (Al-Qur’an dan al-Sunnah), *qauli* (pendapat para ahli fikih), dan *manhaji* (kaedah-kaedah *ushuliyyah*). Melalui tiga pendekatan ini, fatwa DSN-MUI diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara *naqli* (*nass*) maupun *aqli* (rasional). Bandingkan hasil analisis Mardani dalam bukunya *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, hlm. 221-4.

Bila kedelapan hadis tersebut dicermati, ternyata tidak ada penjelasan secara eksplisit mengenai kegiatan ekonomi syariah dalam bentuk penjualan langsung berjenjang. Barangkali, tiga dari kedelapan hadis tersebut dapat dikutip di sini sebagai contoh untuk menghubungkan “ketiadahubungan” antara dalil hadis dan produk PLBS tersebut, yaitu:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه الخمسة عن أبي هريرة)

“Nabi SAW melarang jual beli dengan cara melempar batu dan dari jual beli gharar”

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ (متفق عليه)

“Nabi SAW melarang (penggunaan) uang dari penjualan anjing, uang hasil pelacuran dan uang yang diberikan kepada para normal”

لَعَنَ اللَّهُ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ (رواه أحمد والترمذي)

“Allah melaknat pemberi dan penerima *risywah*”

Ketiga hadis tersebut secara eksplisit tentu saja tidak menyinggung sama sekali adanya produk ekonomi syariah dalam bentuk penjualan langsung berjenjang, kecuali jika hadis-hadis tersebut dipahami dalam pengertian bahwa penjualan langsung berjenjang itu harus dipastikan bukan termasuk jual beli dengan cara melempar batu (adu nasib), gharar (ketidakjelasan yang menimbulkan sengketa), yang terkait dengan penjualan anjing, pekerjaan pelacuran, para normal, dan *risywah*. Pemahaman yang demikian, tentu saja mendemonstrasikan sifat interpretatif yang sangat relatif dan tetap *interpretable*, mengingat dalam wacana fikih klasik (*fikih mu'amalah*) hadis-hadis tersebut dikaitkan dengan pesan teks yang secara eksplisit terkandung dalam hadis. Gambaran mengenai fakta-fakta penggunaan hadis-hadis sebagai dalil-



dalil bagi jenis kegiatan, produk, dan jasa keuangan syariah yang demikian ini masih banyak tersebar dalam fatwa-fatwa DSN-MUI lainnya. Oleh karena itu, “pasti” ada suatu pola (logika) pemahaman tertentu yang dibangun oleh DSN-MUI dalam menetapkan fatwa-fatwa berkaitan dengan produk jenis kegiatan, produk, dan jasa keuangan syariah di Indonesia.

Selain itu, ada fakta lain yang bisa ditemukan dalam fatwa-fatwa DSN-MUI yang mengutip sebuah atau beberapa hadis untuk menunjukkan dalil bagi sejumlah jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syaria’ah yang berbeda-beda. Untuk menunjukkan bukti kebenaran asumsi ini, barangkali sebuah hadis berikut dapat dijadikan contoh.

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ  
إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”

Hadis ini ditemukan di hampir –karena belum dilakukan analisa terhadap seluruh fatwa yang saat ini sudah berjumlah 80 fatwa-- mayoritas fatwa DSN-MUI yang dikeluarkan, yakni fatwa DSN-MUI No. 1 s/d 20 (Giro, Tabungan, Deposito, Murabahah, Salam, Istisna’, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Wakalah, Kafalah, Hawalah, Uang Muka Murabahah, Sistem Distribusi Hasil Usaha, Prinsip Distribusi Hasil Usaha, Diskon Murabahah, Sanksi Menunda Pembayaran, PPAP, Qardh, dan Pedoman Inventasi Reksadana), dan penelitian secara acak dari sisa fatwa DSN-MUI hadis ini juga ditemukan dalam fatwa-fatwa No. 27, 46, 50, 59, 66, dan 75 (Ijarah IMBT, Potongan Tagihan Murabahah, Akad Mudharabah Musytarakah, Obligasi Mudharabah Konversi, Waran, dan Pedoman PLBS). Sejumlah hadis yang lain pun juga dipahami tidak jarang ditemukan dalam sejumlah fatwa yang berbeda.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan pelacakan (inventarisasi) lebih jauh terhadap hadis-hadis yang dirujuk oleh fatwa-fatwa DSN-MUI dalam berbagai jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia. Mana hadis-hadis yang dipahami untuk jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah tertentu, dan mana hadis-hadis yang dapat dipahami untuk multi- jenis kegiatan, multi-produk, dan multi-jasa ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini penting untuk dilakukan dalam rangka membangun teori pemahaman hadis dalam konteks perkembangan dan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia saat ini dan di masa yang akan datang.

Selain dua fakta di atas, dalam “Kata Pengantar” buku *Himpunan Fatwa Dewan Syari’ah Nasional* edisi ketiga ditemukan informasi bahwa rencana penerbitan *Kompendium Fatwa Dewan Syari’ah Nasional* yang membahas alasan-alasan DSN-MUI memfatwakan sesuatu, masih belum terwujud.<sup>7</sup> Rencana ini, sejauh penelusuran informasi, hingga saat ini juga, masih belum terwujud. Oleh karena itu, upaya untuk melakukan pemetaan terhadap hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI dalam *frame* pemahaman hadis, khususnya berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan Ekonomi Syari’ah di Indonesia menjadi hal yang sangat urgen.

Selain ketiga fatwa yang telah diuraikan di atas, melakukan inventarisasi dari seluruh hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI dalam suatu himpunan di bawah topik “hadis-hadis ekonomi syariah” adalah penting juga dalam rangka membangun sebuah paradigma pemahaman hadis dalam konteks perkembangan dan pengembangan ekonomi syariah nasional (Indonesia). Upaya ini pun sejauh penelusuran peneliti belum pernah dilakukan. Dengan demikian, upaya untuk melakukan penelitian atau membuat rumusan mengenai peta pemahaman hadis dalam konteks ekonomi syariah di Indonesia adalah penting dan

---

<sup>7</sup> Lihat Tim Penyunting (H.M. Ichwan Syam dkk.), *Himpunan*, hlm. vi.

akan memberikan manfaat bagi upaya pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, persoalan-persoalan yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua rumusan masalah berikut:

1. Upaya inventarisasi seluruh hadis-hadis yang ditemukan dalam seluruh fatwa DSN-MUI dalam satu himpunan hadis ekonomi syariah.
2. Upaya pemetaan model pemahaman hadis-hadis Nabi dalam konteks perkembangan dan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

## **C. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Pentingnya sebuah upaya penghimpunan seluruh hadis-hadis ekonomi yang terdapat di fatwa-fatwa DSN-MUI dalam sebuah himpunan hadis-hadis ekonomi syariah nasional Indonesia, sehingga diketahui hadis-hadis apa saja yang selama ini dijadikan referensi (rujukan) dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.
2. Pentingnya menemukan peta pemahaman hadis dalam perkembangan dan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan kemungkinan dimunculkan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia.

## **D. Kajian Pustaka**

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti “mustahil” dikatakan sebagai penelitian yang murni baru. Sebuah penelitian pasti terinspirasi oleh sejumlah informasi yang ditemukan dalam atau diperoleh dari beberapa karya orang lain. Namun, sebuah penelitian yang sedang dilakukan harus mempunyai ciri atau karakter khas yang membedakan dari karya-karya orang lain yang sudah ada. Demikian juga

penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ini, tentu mempunyai karakter khas yang membedakannya dari karya-karya yang sudah ada. Oleh karena itu, beberapa karya yang cukup relevan untuk dikaji dalam kajian pustaka ini dalam rangka mempertegas karakter khas dari penelitian ini dan kebaruannya di antara karya-karya yang sudah ada.

Berdasarkan penelusuran karya-karya yang sudah ada berkaitan dengan tema penelitian peneliti ini, ada tiga karya yang relevan untuk dikaji dalam kajian pustaka ini. *Pertama, Hadis-hadis Ekonomi* karya Ilfi Nur Diana.<sup>8</sup> Karya yang diterbitkan oleh UIN-Malang Press ini, bisa jadi merupakan penyempurnaan dari penelitian penulisnya yang berjudul *Identifikasi Hadis-hadis Ekonomi: Telaah Matan*.<sup>9</sup> Dalam karya ini telah ditemukan banyak kajian hadis-hadis ekonomi, hanya saja, klasifikasi hadis-hadis ekonomi yang dibuat Ilfi masih didasarkan atas tema-tema ekonomi konvensional. Bahkan, menurut peneliti, hadis-hadis ekonomi yang dihimpunkan Ilfi tersebut lebih tepat dimasukkan ke dalam tema hadis-hadis *mu'amalah* (Bisnis Islam).

Penelitian yang sedang diusulkan ini sangat berbeda dari karya Ilfi tersebut dalam dua hal, yaitu (1) obyek penelitian yang ditujukan pada hadis-hadis ekonomi syariah dalam arti keuangan syariah yang berkaitan dengan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah; dan (2) obyek penelitian yang ditujukan pada fatwa-fatwa DSN-MUI sebagai sebuah rujukan dalam keekonomian syariah di Indonesia, yang tentu saja mempunyai makna khusus, yakni dalam konteks keindonesiaan.

*Kedua, Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional* edisi ketiga yang diterbitkan Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia.<sup>10</sup> Buku ini tentu saja menghimpunkan fatwa-fatwa DSN-MUI, termasuk dalil-dalil yang

---

<sup>8</sup> Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)

<sup>9</sup> Lihat "Tentang Penulis" dalam Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis*, hlm. 232.

<sup>10</sup> H.M. Ichwan Sam dkk. (peny.), *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*, (Jakarta: Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia-Bank Indonesia, 2006), edisi ketiga.

bersumber dari hadis Nabi. Namun karya ini, meskipun justru menjadi kelebihan karena keaslian fatwa dalam bentuk lengkap, belum memberikan informasi mengenai seluruh hadis-hadis yang dirujuk dalam satu himpunan dan peta pemahaman setiap hadis yang bisa digunakan untuk menetapkan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syari'ah apa saja.

Karena itu, karya ini tentu berbeda dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, yakni akan difokuskan terbatas pada hadis-hadis yang dirujuk dalam fatwa DSN-MUI tersebut dengan memperhatikan konstruksi peta pemahaman terhadap hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI. Sebuah hadis, misalnya, dalam fatwa-fatwa DSN-MUI itu dapat dipahami untuk memberikan dasar penetapan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah apa saja, karena sebuah hadis tidak jarang ditemukan di sejumlah fatwa yang dikeluarkan DSN-MUI. Selain itu, karya ini baru menghimpun 53 fatwa, di mana saat ini –setidaknya-- DSN-MUI sudah mengeluarkan 80 fatwa.

*Ketiga, Pedoman Umum LKS* karya Ahmad Ifham Sholihin.<sup>11</sup> Karya ini sudah mengkaji sebanyak 53 fatwa yang diklasifikasikan ke dalam tema-tema keuangan syariah. Namun dalam karya ini juga masih belum ada perhatian khusus mengenai kajian hadis-hadis yang dimuat dalam fatwa-fatwa DSN-MUI. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu berbeda dari karya ini, mengingat obyek kajiannya berbeda, selain perspektif yang digunakan juga berbeda.

Selain ketiga karya tersebut di atas, sebenarnya hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI sebenarnya juga dapat ditemukan pada kitab-kitab hadis. Akan tetapi, dalam kitab-kitab hadis tersebut belum ditemukan tema atau topik yang secara khusus menghimpunkan hadis-hadis yang berkaitan dengan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah kontemporer. Padahal, hadis-hadis yang dimuat dalam fatwa-fatwa

---

<sup>11</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum LKS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010)

DSN-MUI bisa dikatakan sebagai hadis-hadis ekonomi syariah kontemporer. Upaya menginventarisasi dan menghimpunkan hadis-hadis yang ada dalam fatwa-fatwa DSN-MUI dalam tema ekonomi syari'ah kontemporer –Indonesia-- inilah yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

## E. Kerangka Teori

*Content analysis* adalah sebuah metode analisa pesan-pesan tertulis, verbal, atau visual. Awalnya, ia digunakan sebagai metode untuk menganalisa himne-himne, media cetak dan majalah, artikel, iklan, dan pedato-pidato politik di abad ke-19. Saat ini, *content analysis* juga sudah digunakan hingga wilayah kajian komunikasi, jurnalisme, sosiologi, psikologi dan bisnis, dan wilayah-wilayah lainnya. Sebagai metode penelitian, *content analysis* merupakan cara yang sistematis dan obyektif dalam mendeskripsikan dan mengkuantifikasi fenomena. *Content analysis* juga dikenal dengan metode analisa dokumen-dokumen. Bahkan, oleh peneliti, *content analysis* juga digunakan untuk menguji isu-isu teoritis dalam rangka mengembangkan pemahaman data.<sup>12</sup> Menurut Krippendorf, *content analysis* merupakan metode penelitian untuk membuat inferensi-inferensi *replicable* (tiruan) dan valid yang berangkat dari data menuju konteksnya, dengan tujuan memberikan pengetahuan, pencerahan-pencerahan baru, suatu representasi fakta dan petunjuk praktis untuk bertindak.<sup>13</sup>

Adapun data yang dikaji oleh *content analysis* bisa berupa data kualitatif dan data kuantitatif, meskipun belakangan *content analysis* lebih banyak digunakan untuk menganalisa data kualitatif.<sup>14</sup> Berkaitan dengan data kualitatif, menurut Yan Zhang and Barbara M. Wildemuth, ada tiga

---

<sup>12</sup> Satu Elo dan Helvi Kyngäs, “The Qualitative Content Analysis Process” dalam *Journal of Advanced Nursing*, Nomor 62, 1, hlm. 107-8. Artikel ini dikutip dari <http://academic.csuohio.edu/~kneuendorf/c63309/ArticlesFromClassMembers/Amy.pdf> di akses tanggal 24 Mei 2012.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Yan Zhang and Barbara M. Wildemuth, “Qualitative Analysis of Content” dalam [http://www.ils.unc.edu/~yanz/Content\\_analysis.pdf](http://www.ils.unc.edu/~yanz/Content_analysis.pdf) diakses 24 mei 2011.

definisi<sup>15</sup> yang perlu dipertimbangkan dalam *qualitatif content analysis*, yaitu:

1. Sebuah penelitian untuk interpretasi subyektif isi data teks melalui proses pengkodean klasifikasi sistematis dan identifikasi tema-tema atau pola-pola (menurut Hsieh dan Shannon).
2. Suatu pendekatan empiris, analisis teks yang terkontrol secara metodologis dalam konteks komunikasinya, berikut aturan-aturan analisis isi dan model-model tahap demi tahap, tanpa kuantifikasi berlebihan (menurut Mayring).
3. Reduksi data kualitatif apa saja dan usaha-usaha untuk mengidentifikasi konsistensi dan makna inti (menurut Patton).<sup>16</sup>

Dari ketiga definisi di atas, lanjut Yan Zhang and Barbara M. Wildemuth, dapat disimpulkan bahwa *qualitative content analysis* menekankan pada suatu pandangan terintegrasi mengenai wicara atau teks (*speech/texts*) dan konteksnya. Ia tidak hanya berhenti hanya pada menghitung kata dan mengekstraksi isi obyektif, melainkan juga menguji makna, tema-tema, dan pola-pola yang mungkin tampak atau yang selalu ada (*latent*) dalam suatu teks tertentu.<sup>17</sup>

Selain dari jenis datanya, menurut Satu Elo dan Helvi Kyngäs, *content analysis* juga dapat diterapkan dalam dua wilayah pendekatan, yaitu pendekatan deduktif dan pendekatan induktif. Menurut keduanya, penggunaan *content analysis* dari keduanya ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kajiannya. Jika pengetahuan awal mengenai fenomena dirasa oleh seorang peneliti belum cukup atau jika pengetahuan mengenai sesuatu masih tersebar di mana-mana

---

<sup>15</sup> Sejumlah definisi *qualitative content analysis* lainnya juga dapat dilihat dalam tulisan Florian Kohlbacher, mengingat menurutnya *content analysis* merupakan metode analisis teks yang sudah mapan sejak lama dan mengalami perkembangan luar biasa. Lihat Florian Kohlbacher, "The Use of Qualitative Content Analysis in Case Study Research" dalam *Forum Qualitative Social Research* vol. 7, No. 1, Art. 21 –January 2006. Lihat <http://www.qualitative-research.net/fqs-texte/1-06/06-1-21-e.htm> diakses tanggal 24 Mei 2012.

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> *Ibid.*

(*fragmented*), maka pendekatan induktif sangat direkomendasikan. Dari situlah kategori-kategori dibuat berdasarkan data dalam analisis isi induktif (*inductive content analysis*). Sebaliknya, analisis isi deduktif (*deductive content analysis*) digunakan ketika struktur analisis diterapkan berdasarkan pengetahuan sebelumnya dan tujuan dari kajiannya adalah pengujian teori.<sup>18</sup>

Dengan melihat gambaran mengenai kemungkinan penggunaan *content analysis* di atas, baik dalam wilayah kajian data kualitatif atau kuantitatif, dan pendekatan induktif atau deduktif, maka teori *content analysis*, khususnya *qualitatif content analysis* dan *inductive content analysis* dapat digunakan sebagai kerangka teori dalam kajian penelitian yang sedang dilakukan peneliti, yakni mengenai hadis-hadis ekonomi dalam fatwa-fatwa DSN-MUI. Selain karakter khas dari data penelitiannya bersifat kualitatif, hadis-hadis ekonomi yang terdapat dalam fatwa DSN-MUI masih tersebar (*fragmented*) di masing-masing keputusan fatwa DSN-MUI, di mana tidak jarang ditemukan hadis yang sama di sejumlah keputusan fatwa DSN-MUI. Bahkan, memang belum ditemukan karya yang telah menghimpunkan secara khusus hadis-hadis yang terdapat di dalam fatwa-fatwa DSN-MUI, sehingga belum—setidaknya sangat minim—diketahui peta pemahaman hadis menurut fatwa DSN-MUI dalam menghasilkan keputusan fatwa mengenai jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerangka teori yang digunakan dalam penelitian mengenai hadis-hadis ekonomi dalam fatwa DSN-MUI adalah teori *qualitative-inductive content analysis*.

Adapun prosedur yang harus dilakukan dalam melakukan kajian *qualitative-inductive content analysis*, dengan mengacu pendapat Satu Elo dan Helvi Kyngäs, adalah tahap persiapan, pengorganisasian, dan

---

<sup>18</sup> Satu Elo dan Helvi Kyngäs, “The Qualitative Content, hlm. 109.



pelaporan.<sup>19</sup> Pada tahap persiapan, yang paling penting adalah beberapa kata-kata dari teks diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori isi yang lebih kecil, yakni dengan menyeleksi unit analisis, bisa kata atau tema. Dalam konteks ini, tahap persiapan ini akan diterapkan peneliti dalam menginventarisasi semua hadis-hadis yang terdapat di dalam fatwa DSN-MUI, kemudian hadis-hadis tersebut akan diseleksi berdasarkan tema-temanya sebagai sebuah bentuk unit analisis.

Kemudian, tahap berikutnya adalah mengorganisasi data kualitatifnya. Proses ini mencakup pengkodean terbuka (*open coding*), membuat kategori-kategori dan abstraksi. Pengkodean terbuka berarti bahwa catatan-catatan dan pemberian judul-judul (*headings*) ditulis dalam teks seraya membaca teks. Materi tertulis dibaca lagi dan jika perlu judul-judul dituliskan di bagian pinggir teks untuk menggambarkan seluruh aspek dari isi teks. Judul-judul yang ditulis di bagian pinggir teks kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dibuat kategori-kategorinya. Daftar kategori selanjutnya dikelompokkan di bawah judul yang lebih tinggi (umum). Perlu dicatat bahwa pembuatan kategori tidak hanya sebatas meneliti data (judul-judul) yang serupa dan terkait, melainkan juga mengklasifikasikan kelompok tertentu yang menyiratkan perbandingan data tertentu dengan data lain yang tidak memiliki kesamaan kategori. Proses ini akan diterapkan di setiap hadis-hadis yang terdapat di setiap fatwa untuk kemudian dibandingkan dengan hadis-hadis yang terdapat di fatwa-fatwa lainnya. Dengan cara ini, diharapkan akan diketahui adanya persamaan dan perbedaan hadis yang dikutip dalam setiap fatwa, yang selanjutnya akan dibuat kategori-kategori hadis dengan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah yang diputuskan dalam berbagai fatwa.

## **F. Metode Penelitian**

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.109-11.

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh karena itu, sumber-sumber data yang dikumpulkan berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang membahas secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan kajian dalam penelitian ini. Sumber-sumber ini diklasifikasikan menjadi dua: (1) sumber primer, yaitu fatwa-fatwa DSN-MUI yang berjumlah 80 fatwa; dan (2) sumber sekunder, yaitu literatur-literatur yang secara tidak langsung mengulas, dan membahas hadis-hadis yang terdapat di dalam fatwa-fatwa DSN-MUI.

Adapun langkah pertama, sebelum analisa data dilakukan, adalah menginventarisasi semua hadis-hadis yang terdapat di dalam 80 fatwa DSN-MUI. Kemudian semua hadis tersebut diklasifikasikan dengan cara menyatukan hadis-hadis yang sama dan disederhanakan menjadi satu hadis, sehingga dihasilkan suatu himpunan hadis-hadis dalam fatwa DSN-MUI secara lengkap tanpa ada pengulangan hadis-hadis yang sama. Himpunan hadis-hadis ini kemudian dianalisa dengan menggunakan *content analysis*, yakni dengan cara menganalisis setiap hadis dengan memperhatikan semua keputusan fatwa DSN-MUI terkait dengan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah apa saja yang telah ditetapkan. Dengan cara demikian, diharapkan akan ditemukan peta pemahaman hadis Nabi dalam konteks perkembangan dan pengembangan jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia.

## BAB II

### INVENTARISASI HADIS-HADIS NABI DALAM FATWA DSN-MUI

Inventarisasi hadis-hadis Nabi yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI yang dilakukan peneliti adalah sejumlah 80 fatwa, yakni fatwa yang dihasilkan oleh DSN-MUI sejak berdirinya hingga pada tahun 2011. Hadis-hadis ini akan diinventarisasikan berdasarkan masing-masing fatwa, yang kemudian dikategorisasikan berdasarkan empat periode, yakni periode fatwa-fatwa DSN-MUI tahun 2001-2002; periode fatwa-fatwa DSN-MUI tahun 2003-2004; periode fatwa-fatwa DSN-MUI tahun 2005 s/d 2007; dan periode fatwa-fatwa DSN-MUI tahun 2008 s/d 2011. Setelah itu, bab ini akan diakhiri dengan analisis kuantitatif distribusi hadis-hadis Nabi yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI dalam bentuk tabel yang lebih ringkas.

#### A. Fatwa-Fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2000-2001

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro
  - a. Hadis Nabi riwayat al-Tabrani

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فأجازَه (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

- b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

2. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang  
Tabungan

a. Hadis Nabi riwayat Ibn Abbas:

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على  
صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد  
رطوبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله  
وسلم فأجازه (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah

أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَهُ الْبَيْعُ إِلَى  
أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه  
عن صهيب)

c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang  
Deposito

a. Hadis Nabi riwayat Thabrani:

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على  
صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد

رطوبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فأجازته (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah

أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

4. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah

a. Hadis Nabi SAW.:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

b. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah

أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

- c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

- d. Hadis Nabi riwayat jama'ah

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- e. Hadis Nabi riwayat Nasa'i, Abu Dawud, Ibn Majah dan Ahmad

لَيْ الْوَأَجِدُ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعَفْوَبَتَهُ

- f. Hadis Nabi riwayat Abd-Raziq dari Zaid bin Aslam

أنه سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن العربان في البيع فأحله

5. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual  
Beli Salam

- a. Hadis Nabi saw.:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي وابن ماجه  
وصححه ابن حبان)

- b. Hadis riwayat Bukhari dari Ibn 'Abbas, Nabi bersabda:

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

- c. Hadis Nabi riwayat jama'ah

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- d. Hadis Nabi riwayat Nasa'i, Abu Dawud, Ibn Majah, dan Ahmad

لِيُؤَاغِدَ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

- e. Hadis nabi riwayat Tirmidzi

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

6. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual  
Beli Istishna'

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

- b. Hadis Nabi

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجة والدار قطني وغيرهما عن أبي  
سعيد الخدري)

7. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang  
Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)

- a. Hadis Nabi riwayat Thabrani:

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على  
صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد  
رطوبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله  
وسلم فأجازاه (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

- b. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجة عن صهيب)

- c. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

- d. Hadis Nabi:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجة والدارقطني وغيرهما عن أبي سعيد الخدري)

8. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Musyarakah

- a. Hadis riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

- b. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

9. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah



- a. Hadis riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ

- b. Hadis riwayat ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- c. Hadis riwayat Abu Daud dari Sa’d Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيَهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

10. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang Wakalah

- a. Hadis-hadis Nabi, antara lain:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا رَافِعٍ وَرَجُلًا مِنَ  
الْأَنْصَارِ فَرَوَّجَاهُ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ فَهَمَّ بِهِ  
أَصْحَابُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ فَإِنَّ  
لِصَاحِبِ الْحَقِّ مَقَالًا ثُمَّ قَالَ أَعْطُوهُ سِنًا مِثْلَ سِنِّيهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا  
أَمْتَلٌ مِنْ سِنِّيهِ فَقَالَ أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً (رواه  
البخاري عن أبي هريرة)

- b. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

11. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang  
Kafalah

- a. Hadis Nabi riwayat Bukhari:

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ  
لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دِينٍ؟ قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ  
بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دِينٍ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ  
صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَيَّ دِينُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ

- b. Sabda Rasulullah SAW:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

- c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

12. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 12/DSN-MUI/IV/2000 tentang  
Hawalah

- a. Hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَمَنْ أَتْبَعَ عَلَيَّ مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

- b. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

13. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 13/DSN-MUI/IX/2000 tentang Uang  
Muka dalam Murabahah

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat  
Ahmad dari Ibn ‘Abbas, dan Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

14. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 14/DSN-MUI/IX/2000 tentang Sistem  
Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari’ah

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat  
Ahmad dari Ibn ‘Abbas, dan Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

15. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang  
Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari’ah

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibn ‘Abbas, dan Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

16. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah

Hadis riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

17. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 17/DSN-MUI/IX/2000 tentang Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat jama’ah (Bukhari dari Abu Hurairah, Muslim dari Abu Hurairah, Tirmizi dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Nasa’i dari Abu Hurairah, Abu Daud dari Abu hurairah, Ibn Majah dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Ahmad dari Abu Hrairah dan Ibn Majah, Malik dari Abu Hurairah, dan Darimi dari Abu Hurairah):

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- c. Hadis Nabi riwayat Nasa'i dari Syuraid bin Suwaid, Abu Dawud dari Syuraid bin Suwaid, Ibn Majah dari Syuraid bin Suwaid, dan Ahmad dari Syuraid bin Suwaid:

لَيْ الْوَأَجِدُ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

- d. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibn 'Abbas, dan Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

18. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 18/DSN-MUI/IX/2000 tentang Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif dalam Lembaga Keuangan Syari'ah

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari 'Amr bin 'Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibn 'Abbas, dan Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

19. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang al-Qardh

a. Hadis-hadis Nabi s.a.w., antara lain:

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه  
مسلم)

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ... (رواه الجماعة)

لَيْ الْوَأَجِدُ يُجَلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ (رواه النسائي وأبو داود وابن ماجه  
وأحمد)

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري)

b. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

20. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang

Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syari’ah

Hadis Nabi s.a.w., antara lain:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

21. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang

Pedoman Umum Asuransi Syari'ah

Hadis-hadis Nabi s.a.w. tentang beberapa prinsip bermu'amalah, antara lain

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه  
مسلم)

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى  
مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى (رواه مسلم عن  
النعمان بن بشر)

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم عن أبي موسى)

الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِمَّا نَوَى (رواه البخاري ومسلم  
عن عمر بن الخطاب)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجه عن أبي هريرة)

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيى)

## B. Fatwa-Fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2002-2003

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 22/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Istishna' Paralel

a. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

b. Hadis Nabi:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما عن أبي  
سعيد الخدري)

2. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan dalam Murabahah

a. Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibn Majah dan dishahihkan oleh Ibn Hibban:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي وابن ماجه  
وصححه ابن حبان)

b. Hadis Nabi riwayat al-Thabrani dalam *al-Kabir* dan al-hakim dalam *al-Mustadrak* yang menyatakan bahwa hadis ini shahih sanadnya:

روي ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم لما أمر بإخراج  
بني النضير جاءه ناس منهم فقالوا : يا نبي الله إنك أمرت بإخراجنا و  
لنا على الناس ديون لم تحل فقال رسول الله صلى الله عليه وآله



وسلم: ضعوا و تعجلوا (رواه الطبراني والحاكم في المستدرک  
وصححه)

c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 24/DSN-MUI/III/2002 tentang Safe  
Deposit Box

a. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari Ibn Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ (رواه ابن ماجه)

b. Hadis Nabi riwayat Imam al-Bukhari, dari ‘Aisyah r.a. ia berkata:

وَأَسْتَأْجَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي الدَّيْلِ  
هَادِيًا خَرِيئًا، وَالْخَرِيْتُ الْمَاهِرُ بِالْهَدَايَةِ. وَهُوَ عَلَى دِينِ كُفَّارِ قُرَيْشٍ،  
فَأَمَّنَاهُ فَدَفَعْنَا إِلَيْهِ رَاِحِلَتَيْهِمَا، وَوَاعَدَاهُ غَارَ ثَوْرٍ بَعْدَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، فَأَتَاهُمَا  
بِرَاِحِلَتَيْهِمَا صَبِيحَةَ لَيْلٍ ثَلَاثٍ، فَارْتَحَلَا ...

c. Hadis Nabi riwayat Ahmad, Abu Daud, dan Nasa’i dari Sa’d Ibn Abi

Waqqash dengan teks Abu Daud, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

d. Hadis riwayat ‘Abd ar Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id l-

Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

4. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn

a. Hadis Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim dari ‘Aisyah r.a., berkata:  
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى  
أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

b. Hadis Nabi riwayat al-Syafi’i, al-Daruquthni dan Ibn Majah dari Abu  
Hurirah, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا يُغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ

c. Hadis Nabi riwayat Jama’ah, kecuali Muslim dan al-Nasa’i, Nabi  
s.a.w. bersabda:

الظَّهْرُ يُرَكَّبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَابْنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ  
مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَ يُشْرَبُ النَّفَقَةُ

5. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 26/DSN-MUI/III/2002 tentang Rahn  
Emas

a. Hadis Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim dari ‘Aisyah r.a., berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى  
أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

b. Hadis Nabi riwayat al-Syafi’i, al-Daruquthni dan Ibn Majah dari Abu  
Hurirah, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا يُغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ

c. Hadis Nabi riwayat Jama’ah, kecuali Muslim dan al-Nasa’i, Nabi  
s.a.w. bersabda:

الظَّهْرُ يُرَكَّبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَ لَبِنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ  
مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةَ

6. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 27/DSN-MUI/III/2002 tentang al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik

a. H adis riwayat ‘Abd ar Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id l-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعْلِمْهُ أَجْرَهُ.

b. H adis Nabi riwayat Ahmad, Abu Daud, dan Nasa’i dari Sa’d Ibn Abi Waqqash dengan teks Abu Daud, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda::

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

d. Hadis Nabi riwayat Ahmad dari Ibnu Mas’ud

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَفْقَتَيْنِ فِي صَفْقَةٍ وَاحِدَةٍ

7. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (al-Sharf)

- a. Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah dari Abu Sa'id al-Khudri

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ  
(رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

- b. Hadis Nabi riwayat uslim, Abu Dawud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shamit, Nabi s.a.w. bersabda:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالنُّبْرُ بِالنُّبْرِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ  
بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلٍ سِوَاءٍ بِسِوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ  
الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

- c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi, Nasa'i, Abu Daud, Ibn Majah dan Ahmad, dari Umar bin Khatthab, Nabi s.a.w. bersabda:

الذَّهَبُ بِالْوَرَقِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ...

- d. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ  
وَلَا تَبِيعُوا الْوَرَقَ بِالْوَرَقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ  
وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ

- e. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Bara' bin 'Azib dan Zaid bin Arqam:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَرَقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا

- f. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

8. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 29/DSN-MUI/VI/2002 tentang  
Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari’ah

- a. Hadis riwayat ‘Abd ar Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id l-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- b. Hadis-hadis Nabi s.a.w. tentang beberapa prinsip bermu’amalah, antara lain

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه  
مسلم)

- c. Hadis Nabi s.a.w. riwayat Jama’ah:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- d. Hadis Nabi s.a.w. riwayat al-Nasa’i, Abu Daud, Ibn Majah, dan Ahmad:

لِيُؤَاغِدَ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

- e. Hadis Nabi s.a.w. riwayat al-Bukhari:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

- g. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

9. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 30/DSN-MUI/VI/2002 tentang  
Pembiayaan Rekening Koran Syari’ah

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daruuthni, dan yang lain,  
dari Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

10. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 31/DSN-MUI/VI/2002 tentang  
Pengalihan Hutang

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daruuthni, dan yang lain, dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

11. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 32/DSN-MUI/VI/2002 tentang Obligasi Syari'ah

- a. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari 'Amr bin 'Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daruuthni, dan yang lain, dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما)

12. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syari'ah Mudharabah

- a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Thabrani dari Ibn Abbas ra.

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضامن فرفع شرطه إلى رسول الله عليه وسلم فأجازه (رواه الطبراني في الأوسط)

- b. Hadis Nabi SAW riwayat Ibn Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطَ الْبُرَّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

- c. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- d. Hadis Nabi SAW riwayat Ibnu Majah, al-Daraquthni, dan yang lain dari Abu Sa’id al-Khudri:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما)

- e. Hadis Nabi riwayat Abu Dawud dan al-Tirmidzi:

أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ دِينَارًا إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ بِهِ أُضْحِيَّةً (رواه أبو داود والترمذي)

13. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 34/DSN-MUI/IX/2002 tentang Letter of Credit (L/C) Impor Syari’ah

- a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Thabrani dari Ibn Abbas ra.

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضامن فرفع شرطه إلى رسول الله عليه وسلم فأجازه (رواه الطبراني في الأوسط)



- b. Hadis Nabi SAW riwayat Ibn Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

- c. Hadis Nabi riwayat ‘Abd ar Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id I-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- d. Hadis Nabi riwayat Abu Dawud dan al-Tirmidzi:

أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ دِينَارًا إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ بِهِ أُضْحِيَّةً (رواه أبو داود والترمذي)

- e. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

14. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 35/DSN-MUI/IX/2002 tentang Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari’ah

- a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Thabrani dari Ibn Abbas ra.

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضامن فرفع شرطه إلى رسول الله عليه وسلم فأجازته (رواه الطبراني في الأوسط)

b. Hadis Nabi SAW riwayat Ibn Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

c. Hadis Nabi riwayat ‘Abd ar Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id

l-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

d. Hadis Nabi riwayat Abu Dawud dan al-Tirmidzi:

أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ دِينَارًا إِلَى حَكِيمِ بْنِ جِرَامٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ بِهِ أُضْحِيَّةً (رواه أبو داود والترمذي)

e. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

15. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 36/DSN-MUI/X/2002 tentang  
Sertifikat Wadi’ah Bank Indonesia (SWBI)

Hadis riwayat Abu Dawud dan al-Tirmidzi

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ انْتَمَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود والترمذي، وقال حديث حسن)

16. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 37/DSN-MUI/X/2002 tentang Pasar

Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah

a. Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

c. Hadis Nabi riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah:

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو داود عن أبي هريرة)

d. Hadis Nabi riwayat Muslim, al-Tirmizi, al-Nasa'i, Abu Daud, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجه عن أبي هريرة)

e. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas, dan riwayat Imam Malik dari Yahya

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

17. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 38/DSN-MUI/X/2002 tentang

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA)

a. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari Shuhaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ  
وَحَلُّ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجة)

b. Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

c. Hadis Nabi riwayat Muslim, al-Tirmizi, al-Nasa’i, Abu Daud, dan Ibn  
Majah dari Abu Hurairah:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجة عن أبي هريرة)

d. Hadis Nabi s.a.w. riwayat al-Bukhari dari Abu Rafi’:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري)

e. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat  
Ahmad dari Ibnu Abbas, dan riwayat Imam Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجة عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيى)

18. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 39/DSN-MUI/X/2002 tentang  
Asuransi Haji

a. Hadis Nabi riwayat al-Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

حَجٌّ مَبْرُورٌ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ (متفق عليه)

b. Hadis-hadis Nabi s.a.w. tentang beberapa prinsip bermu'amalah, antara lain

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَتَنَدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم عن أبي موسى)

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجه عن أبي هريرة)

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

19. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal

Hadis Nabi s.a.w., antara lain:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن حكيم بن حزام)

لَا يَجُلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ وَلَا بَيْعٌ  
مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده  
وصححه الترمذي وابن خزيمة والحاكم)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجه عن أبي هريرة)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ (متفق عليه)

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ (رواه أبو داود  
والترمذي والنسائي)

لَا تَبِعَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَقْبُضَهُ (رواه البيهقي عن حكيم بن حزام)

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ  
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ حَرَجْتُ  
مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو داود والدارقطني والحاكم والبيهقي)

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
يَخْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ (رواه مسلم)

### C. Fatwa-Fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2004-2007

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 41/DSN-MUI/III/2004 tentang  
Obligasi Syari'ah Ijarah

Hadis-hadis Nabi, antara lain:

- a. Hadis Qudsi riwayat Muslim dari Abu Hurairah:

قَالَ اللَّهُ عز وجل: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي (أَيِ حَلْفٍ بِإِسْمِي) ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ (رواه مسلم)

- b. Hadis riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

- c. Hadis riwayat Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- d. Hadis riwayat Abu Daud dari Sa'd Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا فَتَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرْنَا أَنْ نُكْرِيهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- e. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari 'Amr bin 'Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

2. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 42/DSN-MUI/V/2004 tentang Syari'ah Charge Card

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

- a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daruuthni, dan yang lain, dari Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

- c. Hadis Nabi riwayat Bukhari dari Salamah bin al-Akwa’:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ  
عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالَ هَلْ  
عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَيَّ  
دَيْنُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ

- d. Hadis Nabi riwayat Abu Daud, Tirmizi dan Ibn Hibban:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ الرَّعِيمُ غَارِمٌ

- e. Hadis Nabi riwayat Abu Daud dari Sa’d Ibn Waqqash:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الرَّزْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- f. Hadis riwayat ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:



مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

g. Hadis Nabi riwayat Muslim, Nabi bersabda:

مَنْ فَرَّجَ عَن مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِّنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِّنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

h. Hadis Nabi riwayat Jama'ah, Nabi bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

i. Hadis Nabi riwayat Nasa'i, Abu Daud, Ibn Majah, dan Ahmad, Nabi  
bersabda:

لِي الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

j. Hadis Nabi riwayat Bukhari, Nabi bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 43/DSN-MUI/III/2004 tentang Ganti  
Rugi (Ta'widh)

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

b. Hadis Nabi riwayat jama'ah (Bukhari dari Abu Hurairah, Muslim dari  
Abu Hurairah, Tirmidzi dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Nasa'i dari  
Abu Huraah, Abu Daud dari Abu Hurairah, Ibn Majah dari Abu

Hurairah dan Ibn Umar, Ahmad dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Malik dari Abu Hurairah, dan Darimi dari Abu Hurairah):

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- c. Hadis Nabi riwayat Nasa'i dari Syuraid bin Suwaid, Abu Dawud dari Syuraid bin Suwaid, Ibn Majah dari Syuraid bin Suwaid, dan Ahmad dari Syuraid bin Suwaid:

لِي الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

- d. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas, dan riwayat Imam Malik dari Yahya:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

4. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa

- a. Hadis Nabi riwayat Abu Daud, Tirmizi dan Ibn Hibban

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ الزَّعِيمُ غَارِمٌ

- b. Sabda Rasulullah SAW:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

5. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 45/DSN-MUI/II/2005 tentang Line Facility (*at-Tashilat a-Saqfiyah*)

- a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzanni,

Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daruuthni, dan yang lain,  
dari Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

- c. Hadis Nabi riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah:

آيَاتُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثَةٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ  
(رواه مسلم)

6. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 46/DSN-MUI/II/2005 tentang  
Potongan Tagihan Murabahah (*Khashm fi al-Murabahah*)

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

- a. Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah dari Abu Sa’id al-  
Khudri dan dishahkan oleh Ibn Hibban:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ  
وآله وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي وابن ماجه  
وصححه ابن حبان)

- b. Hadis Nabi riwayat al-Thabrani dalam *al-Kabir* dan al-Hakim dalam  
*al-Mustadrak* yang menyatakan bahwa hadis ini shahih sanadnya:

روي ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم لما أمر بإخراج بني النضير جاءه ناس منهم فقالوا : يا نبي الله إنك أمرت بإخراجنا و لنا على الناس ديون لم تحل فقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: ضعوا و تعجلوا (رواه الطبراني والحاكم في المستدرک وصححه)

c. Hadis Nabi riwayat Muslim

مَنْ فَرَّجَ عَنِ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كَرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

7. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 47/DSN-MUI/II/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

a. Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah dari Abu Sa’id al-Khudri dan dishahkan oleh Ibn Hibban:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال إنما البيع عن تراض (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

b. Hadis Nabi riwayat al-Thabrani dalam *al-Kabir* dan al-Hakim dalam *al-Mustadrak* yang menyatakan bahwa hadis ini shahih sanadnya:

روي ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم لما أمر بإخراج بني النضير جاءه ناس منهم فقالوا : يا نبي الله إنك أمرت بإخراجنا و لنا على الناس ديون لم تحل فقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم: ضعوا و تعجلوا (رواه الطبراني والحاكم في المستدرک وصححه)

c. Hadis Nabi riwayat Muslim

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

8. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 48/DSN-MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

a. Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah dari Abu Sa’id al-Khudri dan dishahkan oleh Ibn Hibban:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وآله قال إنما البيع عن تراضٍ وآله وسلّم قال إنما البيع عن تراضٍ

b. Hadis Nabi riwayat Muslim

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

c. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

9. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 49/DSN-MUI/II/2005 tentang  
Konversi Akad Murabahah

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

a. Hadis Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah dari Abu Sa’id al-  
Khudri dan dishahkan oleh Ibn Hibban:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه  
 وآله وسلم قال إنما البيع عن تراضٍ

b. Hadis Nabi riwayat al-Thabrani dalam *al-Kabir* dan al-Hakim dalam  
*al-Mustadrak* yang menyatakan bahwa hadis ini shahih:

روي ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم لما أمر بإخراج  
 بني النضير جاءه ناس منهم فقالوا : يا نبي الله إنك أمرت بإخراجنا و  
 لنا على الناس ديون لم تحل فقال رسول الله صلى الله عليه وآله  
 وسلم: ضعوا و تعجلوا (رواه الطبراني والحاكم في المستدرک  
 و صححه)

c. Hadis Nabi riwayat Muslim, beliau bersabda:

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

10. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 50/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad  
Mudharabah Musytarakah

Hadis-hadis Nabi *shallallahu alaihi wasallam*; antara lain

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجه عن أبي هريرة)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

11. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad  
Mudharabah Musytarakah pada Asuransi Syari'ah.

Hadis-hadis Nabi *shallallahu alaihi wasallam* tentang beberapa prinsip  
bermu'amalah, antara lain:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا تَالِثُ  
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ  
مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو داود وصححه الحاكم عن أبي هريرة)

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه  
مسلم عن أبي هريرة)

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

12. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad

Wakalah bil Ujah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah

Hadis-hadis Nabi *shallallahu alaihi wa sallam*, antara lain

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبَةُ بْنُ عَرَفَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ (رواه البخاري)

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَسَدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللَّئِيئَةِ فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبُهُ (رواه البخاري)

عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ ابْنِ السَّعْدِيِّ الْمَالِكِيِّ أَنَّهُ قَالَ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْهَا وَأَدَيْتُ إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ فَقُلْتُ إِنَّمَا عَمَلْتُ لِلَّهِ فَقَالَ خُذْ مَا أُعْطِيتُ فَإِنِّي عَمَلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلَنِي فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُعْطِيتُ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ فَكُنْ وَتَصَدَّقْ (متفق عليه، نيل الأوطار للشوكاني)

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم عن أبي هريرة)



وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

13. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah

Hadis-hadis Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang beberapa prinsip bermu'amalah, antara lain

مَنْ فَرَّجَ عَنِ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم عن أبي هريرة)

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى (رواه مسلم عن النعمان بن بشر)

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم عن أبي موسى)

مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ بِهِ وَلَا يَنْزِكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ (رواه الترمذي والدارقطني والبيهقي من حديث عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عبد الله بن عمرو بن العاص)

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

14. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 54/DSN-MUI/X/2006 tentang Syari'ah Card

Hadis-hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

- a. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daruuthni, dan yang lain, dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

- c. Hadis Nabi riwayat Bukhari dari Salamah bin al-Akwa'

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَيَّ دَيْنُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ

- d. Hadis Nabi riwayat Abu Daud, Tirmizi dan Ibn Hibban dari Abu Umamah al-Bahili, Anas bin Malik, dan Abdullah bin Abbas, Nabi s.a.w. bersabda:

الزَّعِيمُ غَارِمٌ

- e. Hadis Nabi riwayat Abu Daud dari Sa'd Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- f. Hadis riwayat ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. berswabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- g. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

- h. Hadis Nabi riwayat jama’ah (Bukhari dari Abu Hurairah, Muslim dari Abu Hurairah, Tirmizi dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Nasa’i dari Abu Huraah, Abu Daud dari Abu Hurairah, Ibn Majah dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Ahmad dari Abu Hurairah dan Ibn Umar, Malik dari Abu Hurairah, dan Darimi dari Abu Hurairah), Nabi s.a.w. bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- i. Hadis Nabi riwayat Nasa’i, Abu Daud, Ibn Maja, dan Ahmad dari Syuraid bin Suwaid, Nabi s.a.w. bersabda:

لِي الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

- j. Hadis Nabi riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

15. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 55/DSN-MUI/V/2007 tentang  
Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah

Hadis Nabi s.a.w., antara lain:

- a. Hadis Nabi riwayat Imam Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

- b. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- c. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah dari 'Ubadah bin al-Shamit, Ahmad dari Ibn 'Abbas, Mallik dari 'Amr bn Yahya al-Mazini, al-Daraquthni, dan yang lain, dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

- d. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah, Ibn Majah dari Abu al-Hamra', dan Ahmad dari Ibn Umar dan Abu Burdah bin Niyar, Nab s.a.w. bersabda:

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

- e. Hadis Nabi riwayat Imam al-Daraquthni dari ‘Amr bin Yatsribi dan Anas bin Malik, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا يَجِلُّ لِأَمْرِي مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا مَا طَابَتْ بِهِ نَفْسُهُ

16. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 56/DSN-MUI/V/2007 tentang Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari’ah

Hadis Nabi s.a.w. antara lain:

- a. Hadis riwayat Ibn Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

- b. Hadis Nabi riwayat Imam al-Baihaqi dari Abu Hurairah sert ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- c. Hadis riwayat Imam al-Bukhari, Muslim, Nasa’i, dan Ibn Majah dari Rafi’ bin Khadis; serta Abu Dawud a’id bin al-Musayyab dari Sa’d Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا فَتَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرْنَا أَنْ نُكْرِيَهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dan Ibn Majah dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzan, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- e. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin al-Shamit, Ahmad dari Ibn ‘Abbas, Malik dari ‘Amr bn Yahya al-Mazini, al-Daruuthni, dan yang lain, dari Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

17. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 57/DSN-MUI/V/2007 tentang Letter of Credit (L/C) dengan Akad Kafalah Bil Ujah

- a. Hadis Nabi riwayat Bukhari dari Salamah bin al-Akwa’:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أُتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَيَّ دَيْنُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

- c. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dan Ibnu Majah dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

18. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 58/DSN-MUI/V/2007 tentang Hawalah Bil Ujah

- a. Hadis Nabi riwayat Imam al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ

- b. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dan Ibn Majah dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- c. Hadis Nabi riwayat Imam Ahmad dan al-Baihaqi dari Ibn Umar, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ أُحِيلَ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيُحْتَلْ

- d. Hadis Nabi riwayat Imam al-Baihaqi dari Abu Hurairah serta ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

19. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 59/DSN-MUI/V/2007 tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi

Hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

- a. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim dari Abu Hurairah, Ibn Majah dari Abu al-Hamra’, dan Ahmad dari Ibn Umar dan Abu Burdah bin Niyar, Nab s.a.w. bersabda:

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

- b. Hadis Nabi riwayat Imam al-Thabrani dan al-Baihaqi dari Ibn Abbas

r.a.:

كَانَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ إِذَا دَفَعَ مَالًا مُضَارَبَةً اشْتَرَطَ عَلَى صَاحِبِهِ أَنْ لَا يَسْأَلَكَ بِهِ بَحْرًا ، وَلَا يَنْزِلُ بِهِ وَادِيًا ، وَلَا يَنْتَثِرِي بِهِ ذَاتَ كَيْدٍ رَطْبَةً فَإِنْ فَعَلَ فَهُوَ ضَامِنٌ فَرَفَعَ شَرْطَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَجَّازَهُ

- c. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah dari Shuhaib, Nabi s.a.w.

bersabda:

ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَهَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ  
لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ

- d. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dan Ibn Majah dari ‘Amr bin

‘Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

- e. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin al-Shamit,

Ahmad dari Ibn ‘Abbas, Mallik dari ‘Amr bn Yahya al-Mazini, al-

Daraquthni, dan yang lain, dari Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w.

bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

20. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 60/DSN-MUI/V/2007 tentang

Penyelesaian Piutang dalam Ekspor

Hadis Nabi s.a.w.; antara lain:



- a. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i dari Busri bin Said, ia berkata:

أَنَّ ابْنَ السَّاعِدِيِّ الْمَالِكِيَّ أَنَّهُ قَالَ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا فَرَعْتُ مِنْهَا وَأَدَيْتُهَا إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعَمَالَةٍ فَقُلْتُ إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ وَأَجْرِي عَلَى اللَّهِ فَقَالَ خُذْ مَا أُعْطِيتَ فَإِنِّي عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلَنِي فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ فَرَّجَ عَن مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه مسلم)

- c. Hadis Nabi riwayat Imam al-Baihaqi dari Abu Hurairah serta 'Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- d. Hadis Nabi riwayat Imam Abu Dawud dan al-Tirmidzi dari Hakim bin Hizam:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ حَكِيمَ بْنَ جَرَامٍ يَشْتَرِي لَهُ أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ فَاشْتَرَى أُضْحِيَّةً...

- e. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dan Ibn Majah dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

21. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 61/DSN-MUI/V/2007 tentang  
Penyelesaian Utang dalam Impor

Hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

- a. Hadis Nabi riwayat Imam al-Baihaqi dari Abu Hurairah serta ‘Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Abu Dawud dan al-Tirmidzi dari Hakim bin Hizam:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ حَكِيمَ بْنَ جِرَامٍ يَسْتَتِرِي لَهُ  
أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ فَاشْتَرَى أُضْحِيَّةً...

- c. Hadis Nabi SAW riwayat al-Tirmidzi dan Ibn Majah dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

22. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 62/DSN-MUI/XII/2007 tentang Akad  
Ju’alah

- a. Hadis-hadis Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* tentang beberapa prinsi bermu’amalah, antara lain:

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رواه  
مسلم)

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى (رواه البخاري و مسالم  
عن عمر بن الخطاب)

b. Hadis riwayat Imam al-Bukhari dari Abu Sa'id al-Khudri:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَلَمْ يَفْرُوهُمْ فَبَيْنَمَا  
هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدِعَ سَيْدٌ أَوْلَيْكَ فَقَالُوا هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ فَقَالُوا  
إِنَّكُمْ لَمْ تَفْرُونَا وَلَا نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنْ  
الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَتَفَلُّ فَبَرَأَ فَأَتَوْا بِالشَّاءِ  
فَقَالُوا لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ  
وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ خُدُّهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (رواه البخاري)

23. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 63/DSN-MUI/XII/2007 tentang

Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Hadis-hadis Nabi *shallallahu alaihi wasallam* tentang beberapa prinsip

bermu'amalah, antara lain:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ ائْتَمَنَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود  
والترمذي، وقال حديث حسن)

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

24. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 64/DSN-MUI/XII/2007 tentang

Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah

Hadis-hadis Nabi *shallallahu alaihi wasallam* tentang beberapa prinsip

bermu'amalah, antara lain:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَلَمْ يَقْرُوهُمْ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدَّ سَيْدٌ أَوْلَيْكَ فَقَالُوا هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ فَقَالُوا إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُونَا وَلَا نَفْعَلُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَتْفِلُ فَبَرَأَ فَأَتَوْا بِالشَّاءِ فَقَالُوا لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ خُدُّهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (رواه البخاري)

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ انْتَمَكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود  
والترمذي، وقال حديث حسن)

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

#### D. Fatwa-Fatwa DSN-MUI Periode Tahun 2008-2011

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak

Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah

Hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن حكيم بن حزام)

لَا يَجِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانٌ فِي بَيْعٍ وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ وَلَا بَيْعٌ  
مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده  
وصححه الترمذي وابن خزيمة والحاكم)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي عن ابن عمر)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ (متفق عليه)

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ (رواه أبو داود  
والترمذي والنسائي)

لَا تَبْعَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَقْبُضَهُ (رواه البيهقي عن حكيم بن حزام)

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ  
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ  
مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو داود والدارقطني والحاكم والبيهقي)

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ (رواه مسلم)

2. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang

Waran Syariah

Hadis Nabi s.a.w., antara lain:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيى)

لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن حكيم بن حزام)

لَا يَجِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ وَلَا بَيْعٌ  
مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده  
وصححه الترمذي وابن خزيمة والحاكم)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي عن ابن عمر)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ (متفق عليه)

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ (رواه أبو داود  
والترمذي والنسائي)

لَا تَبِعْنَ شَيْئًا حَتَّى تَقْبِضَهُ (رواه البيهقي عن حكيم بن حزام)

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ  
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ حَرَجْتُ  
مِنْ بَيْنَهُمَا (رواه أبو داود والدارقطني والحاكم والبيهقي)

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
يَخْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ (رواه مسلم)

3. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 67/DSN-MUI/III/2008 tentang Anjak Piutang Syariah

Hadis Nabi s.a.w.; antara lain:

- a. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, dan Nasa'i dari Busri bin Said, ia berkata:

أَنَّ ابْنَ السَّاعِدِيِّ الْمَالِكِيَّ أَنَّهُ قَالَ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا فَرَعْتُ مِنْهَا وَأَدَيْتُهَا إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ فَقُلْتُ إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلَّهِ وَأَجْرِي عَلَى اللَّهِ فَقَالَ خُذْ مَا أُعْطِيتَ فَإِنِّي عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلَنِي فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ

- b. Hadis Nabi riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

- c. Hadis Nabi riwayat Imam Baihaqi dari Abu Hurairah serta 'Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- d. Hadis Nabi riwayat Imam al-Tirmidzi dari Hakim bin Hizam:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ حَكِيمَ بْنَ جِرَامٍ يَشْتَرِي لَهُ أُضْحِيَّةً بِدِينَارٍ فَاشْتَرَى أُضْحِيَّةً...

- e. Hadis Nabi riwayat Imam al-Tirmidzi dan Ibn Majah dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

4. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 68/DSN-MUI/III/2008 tentang Rahn  
Tasjily

Hadis Nabi s.a.w.; antara lain

- a. Dari 'Aisyah r.a., ia berkata:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى  
أَجَلٍ وَرَهْنَهُ بِرُعَا مِنْ حَدِيدٍ

- b. Dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا يُغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ، لَهُ عُثْمُهُ وَعَلَيْهِ عُزْمُهُ

- c. Dari Abu Hurairah bahwa Nabi s.a.w. bersabda:

الظَّهْرُ يُرَكَبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَالْبِنُّ الدَّرُّ يُشْرَبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ  
مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَ يُشْرَبُ النَّفَقَةُ

5. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat  
Berharga Syariah Negara

Hadis-hadis Nabi shallallahu alaihi wa sallam, antara lain:

- a. Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan ad-Daruquthni dari Sa'd Ibn  
Abi Waqqash (teks Abu Dawud), ia berkata

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- b. Hadis Nabi riwayat Thabrani dari Ibnu Abbas:



كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به دابة ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه إلى رسول الله عليه وآله وسلم فأجازه (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

- c. Hadis Qudsi riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah Rasulullah SAW berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

- d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dan Ibn Majah dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

6. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan Surat Berharga Syari’ah Negara

Hadis-hadis Nabi shallallahu alaihi wasallam, antara lain:

- a. Hadis Nabi riwayat Abu Dawud dan Ibn Majah dari Anas bin Malik (teks Abu Dawud):

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جَلَسْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبُ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ انْتِنِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهِمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهِمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذَهُمَا بِدِرْهِمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهِمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ

بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذَهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأَتِنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ اذْهَبْ فَاخْتَطِبْ وَبِعْ وَلَا أَرَيْتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَخْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمَ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا تَوْبًا وَبِبَعْضِهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِيذِي فَقْرٍ مُدْفِعٍ أَوْ لِيذِي عُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِيذِي دَمٍ مُوجِعٍ

- b. Hadis Nabi riwayat Tirmizi dari Anas bin Malik:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ جِلْسًا وَقَدَحًا وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدَحَ فَقَالَ رَجُلٌ أَخَذْتُهُمَا بِدِرْهِمٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهِمٍ مِنْ يَزِيدُ عَلَى دِرْهِمٍ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهِمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ

- c. Hadis Nabi Imam al-Bukhari dan Muslim dari Nabfi' dari Ibn 'Umar, ia berkata (teks Muslim)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ (متفق عليه)

- d. Hadis Nabi riwayat Baihaqi dari Hukaim bin Hizam, Nabi saw. bersabda:

لَا تَبِعَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَقْبِضَهُ (رواه البيهقي عن حكيم بن حزام)

- e. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari 'Ubadah bin Shamit, Ahmad dari Ibn Abbas, dan Malik dari Yahya

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيى)

f. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dan Ibnu Majah dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

7. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 71/DSN-MUI/VI/2008 tentang *Sale and Lease Back*

a. Hadis Qudsi riwayat Imam al-Bukhari, Ahmad, ibn Majah dari Abu Hurairah (teks al-Bukhari), Nabi bersabda:

قَالَ اللَّهُ عز وجل ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي (أَيِ  
حَلْفٍ بِأَسْمِي) ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا  
فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ (رواه البخاري)

b. Hadis Riwayat Ibn Majah dai Ibn Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

c. Hadis riwayat Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

d. Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan ad-Daruquthni dari Sa'd Ibn Abi Waqqash (teks Abu Dawud), ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعَدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

e. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

8. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 72/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat  
Berharga Syariah Negara Ijarah *Sale and Lease Back*

a. Hadis Qudsi riwayat Imam al-Bukhari, Ahmad, ibn Majah dari Abu  
Hurairah (teks al-Bukhari), Nabi bersabda:

قَالَ اللَّهُ عز وجل ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي (أَيِ  
حَلْفٍ بِأَسْمِي) ثُمَّ عَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا  
فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ (رواه البخاري)

b. Hadis Riwayat Ibn Majah dai Ibn Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

c. Hadis riwayat Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-  
Khudri, Nabi bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

d. Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan ad-Daruquthni dari Sa'd Ibn  
Abi Waqqash (teks Abu Dawud), ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

e. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

9. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 73/DSN-MUI/XI/2008 tentang  
Musyarakah Mutanaqisah

a. Hadis Qudsi riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah Rasulullah SAW  
berkata:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا  
خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

b. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

10. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 74/DSN-MUI/I/2009 tentang  
Penjaminan Syariah

a. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzani, Nabi  
s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

b. Hadis Nabi riwayat Imam Ibnu Majah, al-Daraquthni, dan yang lain,  
dari Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

c. Hadis Nabi riwayat Bukhari dari Salamah bin al-Akwa’:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَتِيَ بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أَتِيَ بِجَنَازَةٍ أُخْرَى فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ: صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ عَلَيَّ دَيْنُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ

- d. Hadis Nabi riwayat Abu Daud, Tirmizi dan Ibn Hibban dari Abu Umamah al-Bahili, Anas bin Malik, dan Abdullah bin Abbas, Nabi s.a.w. bersabda:

الرَّعِيمُ غَارِمٌ

- e. Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud dari Sa'd Ibn Abi Waqqash, ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا فَتَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرْنَا أَنْ نُكْرِيهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- f. Hadis riwayat al-Baihaqi dari Abu Hurairah, Nabi bersabda:

... وَمَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- g. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah s.a.w. bersabda:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ...

- h. Hadis Nabi riwayat Jama'ah (Bukhari, Muslim, Tirmizi, al-Nasa'i, Abu Daud, Ibn Majah, Ahmad, Malik, dan ad-Darimi dari Abu Hurairah):

مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ...

- i. Hadis Nabi riwayat Nasa'i, Abu Dawud, Ibn Majah, dan Ahmad dari Syura'id bin Suwaid, Nabi s.a.w. bersabda:

لِيُ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ

- j. Hadis Nabi riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, Nabi s.a.w. bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

11. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 75/DSN-MUI/VII/2009 tentang Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS)

Hadis Nabi SAW, antara lain:

...الْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
(رواه الترمذي عن عمرو بن عوف)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما عن أبي سعيد)

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا (رواه أبو داود عن أبي هريرة)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرْرِ  
(رواه الخمسة عن أبي هريرة)

مَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا (رواه مسلم عن أبي هريرة)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ  
وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ (متفق عليه)

إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْحَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيُذْهَنُ بِهَا  
الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا  
جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ (متفق عليه)

لَعَنَ اللَّهُ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ (رواه أحمد والترمذي)

12. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 76/DSN-MUI/VI/2010 tentang SBSN

*Ijarah Asset To Be Leased*

- a. Hadis Qudsi riwayat Imam al-Bukhari, Ahmad, ibn Majah dari Abu Hurairah (teks al-Bukhari), Nabi bersabda:

قَالَ اللَّهُ عز وجل ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي (أي  
حلف بأسمي) ثُمَّ عَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا  
فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ (رواه البخاري)

- b. Hadis Riwayat Ibn Majah dai Ibn Umar, bahwa Nabi bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

- c. Hadis riwayat Abd ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudri, Nabi bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعْطِهِ أَجْرَهُ.



- d. Hadis riwayat Ahmad, Abu Dawud, dan ad-Daruquthni dari Sa'd Ibn Abi Waqqash (teks Abu Dawud), ia berkata:

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

- e. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا  
وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

13. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 77/DSN-MUI/V/2010 tentang Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai

- a. Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dan al-Baihaqi dari Abu Sa'id al-Khudri

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ  
(رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

- b. Hadis Nabi riwayat uslim, Abu Dawud, Tirmizi, Nasa'i, dan Ibn Majah, dengan teks Muslim dari 'Ubadah bin Shamit, Nabi s.a.w. bersabda:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالنُّبْرُ بِالنُّبْرِ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ  
بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سِوَاءٍ بِسِوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ  
الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

- c. Hadis Nabi riwayat Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abu Daud, Ibn Majah dan Ahmad, dari Umar bin Khatthab, Nabi s.a.w. bersabda:

الذَّهَبُ بِالْوَرَقِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ...

- d. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا الْوَرَقَ بِالْوَرَقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ

- e. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Bara' bin 'Azib dan Zaid bin Arqam:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَرَقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا

- f. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf al-Muzanni, Nabi s.a.w. bersabda:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

14. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 78/DSN-MUI/IX/2010 tentang Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah

- a. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبُرْكَاتُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَخَطُّ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

- b. Hadis Nabi riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah

أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ  
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا (رواه أبو داود عن أبي هريرة)

- c. Hadis Nabi riwayat Muslim, al-Tirmizi, al-Nasa'i, Abu Daud, dan Ibn Majah dari Abu Hurairah:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْعَرَرِ (رواه مسلم  
والترمذي والنسائي وأبو داود وابن ماجه عن أبي هريرة)

- d. Hadis riwayat Imam al-Bukhari dari Abu Sa'id al-Khudri:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلِيَّ حَيًّا مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَلَمْ يَقْرُؤْهُمْ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدِعَ سَيِّدٌ أُولَئِكَ فَقَالُوا هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ فَقَالُوا إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُؤْنَا وَلَا نَفْعُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُزَاقَهُ وَيَتْفِلُ فَبَرَأَ فَأَتَوْا بِالشَّاءِ فَقَالُوا لَا نَأْخُذُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقِيَةٌ خُدُّوهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (رواه البخاري)

- e. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibn Abbas, dan riwayat Malik dari Yahya

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد  
عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

- f. Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari 'Amr bin 'Auf

وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا (رواه  
الترمذي عن عمرو بن عوف)

15. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 79/DSN-MUI/III/2011 tentang Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah

a. Hadis riwayat Thabrani dalam Ausath dari Ibn Abba, Nabi bersabda:

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به دابة ذات كبد رطبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فأجازاه (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

b. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari Shuhaib:

أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَخَلَطَ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

c. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibn Abbas, dan riwayat Malik dari Yahya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (أخرجه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت)

d. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

16. Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek

a. Hadis Nabi riwayat Ibn Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibn Abbas, dan riwayat Malik dari Yahya:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ  
(أخرجه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت)

b. Hadis Nabi riwayat Muslim dari Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ  
الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ (أخرجه مسلم في صحيحه)

c. Hadis riwayat Tirmidzi dari Hakim bin Hizam:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ  
يَأْتِينِي الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي مِنَ الْبَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدِي أَتَّبَعُ لَهُ مِنَ السُّوقِ ثُمَّ  
أَبِيعُهُ قَالَ لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (سنن الترمذي)

d. Hadis Nabi riwayat Imam al-Bukhari:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ  
(أخرجه البخاري في صحيحه)

e. Hadis riwayat Bukhari

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا  
قَوْلُهُ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا (أخرجه البخاري في  
صحيحه)

f. Hadis Nabi riwayat Tirmidzi dari Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ جِلْسًا  
وَقَدْحًا وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدْحَ فَقَالَ رَجُلٌ أَخَذْتُهُمَا بِيَدِهِمْ  
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مِنْ يَزِيدُ عَلَيَّ  
دِرْهَمٍ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ  
حَسَنٌ (أخرجه الترمذي في سننه)

g. Hadis riwayat Ibn Majah dari Ibn Umar:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا  
الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ (أخرجه ابن ماجه في سننه)

- h. Hadis riwayat ‘And ar-Razzaq dari Abu Hurairah dan Abu Sa’id al-Khudri, Nabi s.a.w. bersabda:

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

- i. Hadis Nabi riwayat al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf

عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ الْمُزْنِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا  
أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ  
أَحَلَّ حَرَامًا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (أخرجه الترمذي  
في سننه)

#### **E. Analisa Distribusi Hadis dalam Fatwa DSN-MUI**

Berdasarkan paparan hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa dapat diketahui bahwa periode tahun 2000 s/d 2001 terdapat 21 fatwa, di mana 19 fatwa dihasilkan pada tahun 2000 dan 2 fatwa dihasilkan pada tahun 2001. Adapun hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI pada periode ini berjumlah 67 buah. Sementara, sepanjang tahun 2002 dan 2003 dihasilkan fatwa sebanyak 19 buah, di mana 18 fatwa dihasilkan pada tahun 2002 dan 1 fatwa dihasilkan pada tahun 2003. Pada periode ini hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI sebanyak 80 buah.

Adapun dalam tahun 2004 s/d 2007 dihasilkan 24 fatwa, di mana pada tahun 2004 hanya dihasilkan 4 buah fatwa, tahun 2005 sebanyak 4 buah, tahun 2006 sebanyak 5 buah, tahun 2006 sebanyak 5 buah, dan tahun 2007 sebanyak 10 buah. Selama periode ini, hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI

berjumlah 105 buha. Sedangkan, pada periode 2008 s/d 2011 dihasilkan fatwa 16 buah, di mana dalam tahun 2008 sebanyak 9 buah, tahun 2009 sebanyak 2 buah, tahun 2010 sebanyak 3 buah, dan tahun 2011 baru 2 buah. Adapun hadis-hadis Nabi yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI selama periode ini sebanyak 89 buah. Oleh karena itu, jika seluruh hadis-hadis tersebut dijumlahkan semua, maka jumlah hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI tersebut adalah sebanyak 341 buah. Jumlah ini tentu saja termasuk semua hadis-hadis yang terulang, ataupun hadis-hadis yang diriwayatkan secara baik dengan redaksi *matn* yang lengkap maupun yang tidak lengkap.

Sebagai sebuah gambaran mengenai jumlah hadis-hadis Nabi yang dikutip dalam setiap periodenya fatwa DSN-MUI, dan bahkan setiap fatwa, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah Hadis yang dikutip DSN-MUI periode 2000-2001**

Periode	No. Fatwa	Tentang	Jml Hadis
<b>2000-2001</b>	01	Giro	3
	02	Tabungan	3
	03	Deposito	3
	04	Murabahah	6
	05	Jual Beli Salam	5
	06	Jual Beli Istisna'	2
	07	Pembiayaan Mudharabah (Qiradh)	4
	08	Pembiayaan Musyarakah	2
	09	Pembiayaan Ijarah	4
	10	Wakalah	2
	11	Kafalah	3
	12	Hawalah	2

	13	Uang Muka dalam Murabahah	2
	14	Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah	2
	15	Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah	2
	16	Diskon dalam Murabahah	1
	17	Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran	4
	18	Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif dalam Lembaga Keuangan Syari'ah	2
	19	Al-Qardh	5
	20	Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syari'ah	2
	21	Pedoman Umum Asuransi Syari'ah	8
Sub Total 65+2			67

**Tabel 2**  
**Jumlah Hadis yang dikutip DSN-MUI periode 2000-2001**

<b>2002-2003</b>	22	Jual Beli Istishna' Paralel	2
	23	Potongan Pelunasan dalam Murabahah	3
	24	Safe Deposit Box	4
	25	Rahn	3
	26	Rahn Emas	3
	27	al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik	4
	28	Jual Beli Mata Uang (al-Sharf)	6
	29	Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah	6
	30	Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah	2
	31	Pengalihan Hutang <sup>2</sup>	2
	32	Obligasi Syari'ah	2
	33	Obligasi Syari'ah Mudharabah	5
	34	Letter of Credit (L/C) Impor Syari'ah	5
	35	Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari'ah	5
	36	Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI)	1
	37	Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah	5
	38	Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA)	5
	39	Asuransi Haji	7



	40	Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal	10
Sub Total			80

**Tabel 3**  
**Jumlah Hadis yang dikutip DSN-MUI periode 2000-2001**

<b>2004-2007</b>	41	Obligasi Syari'ah Ijarah	5
	42	Syari'ah Charge Card	10
	43	Ganti Rugi (Ta'widh)	4
	44	Pembiayaan Multijasa	2
	45	Line Facility ( <i>at-Tashilat a-Saqfiyah</i> )	3
	46	Potongan Tagihan Murabahah ( <i>Khashm fi al-Murabahah</i> )	4
	47	Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar	4
	48	Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah	3
	49	Konversi Akad Murabahah	4
	50	Akad Mudharabah Musytarakah	3
	51	Akad Mudharabah Musytarakah pada Asuransi Syari'ah.	3
	52	Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah	5
	53	Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah	6
	54	Syari'ah Card	10
	55	Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah	5
	56	Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari'ah	5

	57	tentang Letter of Credit (L/C) dengan Akad Kafalah Bil Ujrah	3
	58	Hawalah Bil Ujrah	4
	59	Obligasi Syariah Mudharabah Konversi	5
	60	Penyelesaian Piutang dalam Ekspor	5
	61	Penyelesaian Utang dalam Impor	3
	62	Akad Ju'alah	4
	63	Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2
	64	Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah	3
Sub Total			105

**Tabel 4**  
**Jumlah Hadis yang dikutip DSN-MUI periode 2000-2001**

<b>2008-2011</b>	65	Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah	10
	66	Waran Syariah	10
	67	Anjak Piutang Syariah	5
	68	Rahn Tasjily	3
	69	Surat Berharga Syariah Negara	4
	70	Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara	6
	71	<i>Sale and Lease Back</i>	5
	72	Surat Berharga Syariah Negara Ijarah <i>Sale and Lease Back</i>	5
	73	<i>Musyarakah Mutanaqishah</i>	2
	74	Penjaminan Syariah	10
	75	Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS)	8
	76	<i>SBSN Ijarah Asset To Be Leased</i>	5
	77	Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai	6
	78	Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah	6
	79	Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah	4
	80	Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme	

		Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek	
			89

**BAB III**  
**PETA PEMAHAMAN HADIS-HADIS EKONOMI**  
**DALAM FATWA DSN-MUI**

Berdasarkan hasil analisis dalam bab II dari penelitian ini diketahui bahwa jumlah seluruh hadis-hadis yang dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI adalah sebanyak 341 buah. Jumlah ini termasuk hadis-hadis yang terulang, dan bahkan hadis-hadis yang diriwayatkan baik dengan redaksi *matn* yang lengkap maupun yang tidak lengkap. Oleh karena itu, pada bab ini hadis-hadis tersebut akan dihimpunkan dalam satu himpunan hadis-hadis ekonomi syari'ah dengan menghindari pengulangan redaksi *matn* hadis, termasuk redaksi-redaksi yang berbeda namun masih dalam kategori satu makna. Kemudian hadis-hadis ini akan dianalisis secara kuantitatif pengulangan setiap hadisnya dalam berbagai jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syari'ah di Indonesia.

**A. Himpunan Hadis-hadis Ekonomi Syari'ah dalam Fatwa DSN-MUI**

Hadis Pertama (I)

عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ الْمُرَزِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ فِي سُنَنِهِ)

Diriwayatkan dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani, dari ayahnya, dari kakeknya, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perdamaian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram." (H.R at Tirmidzi)

Hadis Kedua (II)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه عن عبادة بن الصامت وأحمد عن ابن العباس ومالك عن يحيي)

“Tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh (pula) membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan oleh orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikannya).”

Hadis Ketiga (III)

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ...

“Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitannya di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya”

Hadis Keempat (IV)

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُعَلِّمَهُ أَجْرَهُ.

“Barang siapa mempekerjakan pekerja, beritahukanlah upahnya.”

Hadis Kelima (V)

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَأَخْلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

Nabi bersabda: Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum halus dengan gandum kasar (jewawut) untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual. (HR. Ibn Majah dari Shuhaib).

Hadis Keenam (VI)

كُنَّا نُكْرِي الْأَرْضَ بِمَا عَلَى السَّوَاقِي مِنَ الزَّرْعِ وَمَا سَعِدَ بِالْمَاءِ مِنْهَا  
فَنَهَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ وَأَمَرَنَا أَنْ نُكْرِيهَا  
بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ

*“Kami pernah menyewakan tanah dengan (bayaran) hasil pertanian (tanaman) yang tumbuh di ujung kali dan di tanah yang teraliri air kali tersebut; maka, Rasulullah melarang kami melakukan hal tersebut dan memerintahkan agar kami menyewakannya dengan emas atau perak.”*

Hadis Ketujuh (VII)

كان سيدنا العباس بن عبد المطلب إذا دفع المال مضاربة اشترط على  
صاحبه أن لا يسلك به بحرا ولا ينزل به واديا ولا يشتري به ذات كبد  
رطبة فإن فعل فهو ضمن فبلغ شرطه رسول الله صلى الله عليه وآله  
وسلم فأجازه (رواه الطبراني في الأوسط عن ابن عباس)

*Abbas bin Abdul Mutthalib jika menyerahkan harta sebagai Mudharabah ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membolehkannya. (HR. Thabrani dalam kitab Al-Ausath dari Ibn Abbas)*

Hadis Kedelapan (VIII)

لَيْ الْوَاكِدِ يُجِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ (رواه النسائي وأبو داود وابن ماجه  
وأحمد)

*“Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu menghalalkan harga diri dan memberikan sanksi kepadanya.” (HR. Nasa’i, Abu Dawud, Ibn Majah, dan Ahmad)*

Hadis Kesembilan (IX)

مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (راه البخاري)

“Menunda-nunda pembayaran utang yang dilakukan oleh orang mampu adalah suatu kezaliman. Maka, jika seseorang di antara kamu dialihkan hak penagihan piutangnya (dihawalahkan) kepada pihak yang mampu, terimalah” (HR. Bukhari).

Hadis Kesepuluh (X)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ  
(رواه الخمسة عن أبي هريرة)

“Rasulullah s.a.w. melarang jual beli hashah dan jual beli yang mengandung gharar” HR.Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasa’i, dan Tirmidzi dari Abu Hurairah).

Hadis Kesebelas (XI)

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه أن رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وآله وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه  
ابن حبان)

Dari Abu Sa’id al-Khudri r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya jual beli itu hanya boleh dilakukan atas dasar kerelaan (antara kedua belah pihak)” (HR. Ibnu Majah dan al-Baihaqi, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

Hadis Keduabelas (XII)

أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَاضَاهُ فَأَغْظَطَ فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ فَإِنَّ لِصَاحِبِ الْحَقِّ  
مَقَالًا ثُمَّ قَالَ أَعْطُوهُ سِنًّا مِثْلَ سِنِّيهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أُمَّتٌ مِنْ سِنِّيهِ  
فَقَالَ أَعْطُوهُ فَإِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ قَضَاءً (رواه البخاري عن أبي  
هريرة)

“Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW untuk menagih hutang kepada beliau dengan cara kasar, sehingga para sahabat berniat untuk “menanganinya”. Beliau bersabda, ‘Biarkan ia sebab pemilik hak berhak untuk berbicara;’ lalu sabdanya, ‘Berikanlah (bayarkanlah) kepada orang ini unta umur setahun seperti untanya (yang dihutang itu)’. Mereka menjawab, ‘Kami tidak mendapatkannya kecuali yang lebih tua.’ Rasulullah

kemudian bersabda: 'Berikanlah kepada-nya. Sesungguhnya orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik di dalam membayar.' (HR. Bukhari dari Abu Hurairah).

Hadis Ketigabelas (XIII)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ فِي سَنَنِهِ)

Diriwayatkan dari Abdullah ibn Umar r.a, ia berkata, Rasulullah saw. bersabda : "Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering." (H.R Ibnu Majah)

Hadis Keempatbelas (XIV)

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارِقُطْنِيُّ وَالحَاكِمُ وَالبَيْهَقِيُّ)

"Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda bahwa Allah SWT berfirman: 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka,'" (HR Abu Dawud, Daruqthni, al-Kaim dan al-Baihaqi).

Hadis Kelimabelas (XV)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ النَّجْشِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

"bahwa Rasulullah s.a.w. melarang (untuk) melakukan najsy (penawaran palsu)." (H.R Bukhari dan Muslim).

Hadis Keenambelas (XVI)

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِجَنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا لَا فَصَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ أَتَى بِجَنَازَةٍ



أُخْرِى فَقَالَ هَلْ عَلَيْهِ مِنْ دَيْنٍ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ قَالَ  
أَبُو قَتَادَةَ عَلَى دَيْنِهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَصَلَّى عَلَيْهِ

*Dari Salamah ibn al-Akwa' bahwa telah dihadapkan kepada Nabi s.a.w. jenazah seorang laki-laki untuk disalatkan. Rasulullah bertanya, 'Apakah ia mempunyai hutang?' Sahabat menjawab, 'Tidak'. Maka, beliau mensalatkannya. Kemudian dihadap-kan lagi jenazah lain, Rasulullah pun bertanya, 'Apakah ia mempunyai hutang?' Mereka menjawab, 'Ya'. Rasulullah berkata, 'Salatkanlah temanmu itu' (beliau sendiri tidak mau mensalatkannya-red). Abu Qatadah berkata, 'Saya menjamin utangnya, ya Rasulullah'. Maka Rasulullah pun menshalatkan jenazah tersebut."*

Hadis Ketujuhbelas (XVII)

روي ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وآله وسلم لما أمر بإخراج بني  
النضير جاءه ناس منهم فقالوا : يا نبي الله إنك أمرت بإخراجنا و لنا  
على الناس ديون لم تحل فقال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم:  
ضعوا و تعجلوا (رواه الطبراني والحاكم في المستدرک وصححه)

*Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Nabi Saw. ketika beliau memerintahkan untuk mengusir Bani Nadhir, datanglah beberapa orang dari mereka seraya mengatakan: "Wahai Nabiyallah, sesungguhnya Engkau telah memerintahkan untuk mengusir kami sementara kami mempunyai piutang pada orang-orang yang belum jatuh tempo" Maka Rasulullah saw berkata: "Berilah keringanan dan tagihlah lebih cepat".*

Hadis Kedelapanbelas (XVIII)

قَالَ اللَّهُ عز وجل ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ أَعْطَى بِي (أَي  
حَلْفَ بَأْسَمِي) ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا  
فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ (رواه البخاري)

*Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: "Ada tiga kelompok yang Aku menjadi musuh mereka pada Hari Kiamat nanti. Pertama, orang yang bersumpah atas nama-Ku lalu ia mengkhianatinya. Kedua, orang yang menjual orang merdeka (bukan budak belian), lalu ia memakan (mengambil) keuntungannya. Ketiga, orang yang memperkerjakan seseorang, lalu pekerja itu memenuhi kewajibannya, sedangkan orang itu tidak membayarkan upahnya" (HR. Bukhari).*

Hadis Kesembilanbelas (XIX)

لَا تَبِعَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَقْبِضَهُ (رواه البيهقي عن حكيم بن حزام)

“Janganlah menjual sesuatu hingga kamu menguasainya.” (HR. Baihaqi dari Hakim bin Hizam).

Hadis Keduapuluh (XX)

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ انْتَمَنَّاكَ وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ (رواه أبو داود والترمذي، وقال حديث حسن)

“Tunaikanlah amanat itu kepada orang yang memberi amanat kepadamu dan jangan kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu” (HR. Abu Dawud, dan Tirmidzi yang mengatakan bahwa hadis ini nilainya *hasan*).

Hadis Keduapuluh satu (XXI)

عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنِ ابْنِ السَّعْدِيِّ الْمَالِكِيِّ أَنَّهُ قَالَ اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْهَا وَأَدَيْتُ إِلَيْهِ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ فَقُلْتُ إِنَّمَا عَمَلْتُ لِلَّهِ فَقَالَ خُذْ مَا أُعْطِيتَ فَإِنِّي عَمَلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلَنِي فَقُلْتُ مِثْلَ قَوْلِكَ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُعْطِيتَ شَيْئًا مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْأَلَ فَكُلْ وَتَصَدَّقْ (متفق عليه، نيل الأوطار للشوكاني)

“Diriwayatkan dari Busr bin Sa’id bahwa Ibn Sa’diy al-Maliki berkata: Umar mempekerjakan saya untuk mengambil sedekah (zakat). Setelah selesai dan sesudah saya menyerahkan zakat kepadanya, Umar memerintahkan agar saya diberi imbalan (fee). Saya berkata: saya bekerja hanya karena Allah. Umar menjawab: Ambillah apa yang kamu beri; saya pernah bekerja (seperti kamu) pada masa Rasul, lalu beliau memberiku imbalan; saya pun berkata seperti apa yang kamu katakan. Kemudian Rasul bersabda kepada saya: Apabila kamu diberi sesuatu tanpa kamu minta, makanlah (terimalah) dan bersedekahlah.” (Muttafaq ‘alaih. Al-Syaukani, Nail al-Autha,)

Hadis Keduapuluh dua (XXII)

أَنَّ الرَّسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ دِينَارًا إِلَى حَكِيمِ بْنِ جِرَامٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ بِهِ أَضْحِيَّةً (رواه أبو داود والترمذي)

*Bahwasannya Rasulullah SAW menyerahkan satu dinar kepada Hakim bin Hizam untuk membeli hewan qurban (HR. Abu Dawud dan Al-Tirmidzi)*

Hadis Keduapuluh tiga (XXIII)

إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ فَقَالَ لَا هُوَ حَرَامٌ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ (متفق عليه)

*“Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi dan patung-patung. Rasulullah ditanya, ‘Wahai Rasulullah, tahukah Anda tentang lemak bangkai, ia dipakai untuk mengecat kapal-kapal, untuk meminyaki kulit-kulit dan dipakai untuk penerangan (lampu) oleh banyak orang?’ Nabi SAW. menjawab, ‘Tidak ! Ia adalah haram.’ Nabi SAW. kemudian berkata lagi, ‘Allah memerangi orang-orang Yahudi karena ketika Allah mengharamkan lemak bangkai kepada mereka, mereka mencairkannya dan menjualnya, kemudian mereka memakai hasil penjualannya,” (HR. Bukhari dan Muslim).*

Hadis Keduapuluh empat (XXIV)

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ (رواه أبو داود والترمذي والنسائي)

*“Nabi s.a.w. melarang dua jual beli dalam satu jual beli.” (HR. Abu Dawud, al-Tirmidzi, dan al-Nasa’i)*

Hadis Keduapuluh lima (XXV)

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُهُ فَقَالَ أَمَا فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ قَالَ بَلَى جِئْتُ نَلْبَسُ بَعْضَهُ وَنَبْسُطُ بَعْضَهُ وَقَعْبٌ نَشْرَبُ فِيهِ مِنَ الْمَاءِ قَالَ ائْتِنِي بِهِمَا قَالَ فَأَتَاهُ بِهِمَا فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَيْنِ قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذُهُمَا بِدِرْهَمٍ قَالَ مَنْ يَزِيدُ عَلَي دِرْهَمٍ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قَالَ رَجُلٌ أَنَا أَخَذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدَّرَاهِمَيْنِ وَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ وَقَالَ اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْبِذْهُ إِلَى أَهْلِكَ وَاشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا فَأْتِنِي بِهِ فَأَتَاهُ بِهِ فَشَدَّ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُودًا بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَذْهَبَ فَأَحْتَطِبُ وَبِغٍ وَلَا أُرِيَّتَكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا فَذَهَبَ الرَّجُلُ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ فَاشْتَرَى بِبَعْضِهَا تَوْبًا وَيَبِيعُهَا طَعَامًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ الْمَسْأَلَةَ نُكْتَةً فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِثَلَاثَةِ لِذِي فَقَرٍ مُدْقِعٍ أَوْ لِذِي غُرْمٍ مُفْطَعٍ أَوْ لِذِي دَمٍ مُوَجِعٍ

”Seorang laki-laki dari kaum Ansar datang menemui Nabi untuk meminta (sesuatu yang ia perlukan). Nabi bertanya: “Apakah di rumahmu ada sesuatu?” Ia menjawab: “Ada, selembar *hils* (alas yang biasanya digelarkan di rumah) yang sebagiannya kami pakai dan sebagiannya kami gelar, dan sebuah *qa'b* (*qadah*, gelas) yang biasa kami gunakan untuk minum air.” Nabi bersabda: “Coba anda serahkan kepada saya kedua barang tersebut.” Laki-laki itu kemudian mengambil dan menyerahkan keduanya kepada Nabi. Nabi pun menerimanya. Kemudian Nabi menawarkan: ”Sipakah yang mau membeli dua barang ini?” Seseorang berkata: ”Saya siap membeli keduanya dg harga 1 (satu) dirham.” Nabi menawarkan lagi, hingga dua atau tiga kali: ”*Man yazid 'ala dirhamin* (siapakah yang mau menambahkan pada satu dirham)?” Seseorang menjawab: ”Saya mau membeli keduanya dengan harga dua dirham.” Nabi pun menyerahkan kedua benda itu kepadanya dan menerima dua dirham, lalu menyerahkan uang (dua dirham) tadi kepada orang Ansar tersebut, dan bersabda: ”Belilah makanan dg satu dirham, lalu berikan kepada keluargamu; satu dirham lagi kamu belikan kapak dan nanti serahkan kepadaku.” Orang tersebut kemudian menyerahkan kapak kepada Nabi; Nabi menerimanya lalu Nabi memasang kayu (memberinya gagang). Nabi bersabda: ”Pergilah mencari kayu bakar (*hathab*), dan juallah! Saya tidak mau melihatmu selama 15 hari.” Kemudian orang itu pergi mencari kayu bakar dan menjualnya. Setelah itu --dan telah mendapat uang 10 dirham—orang tersebut datang lagi; lalu uang tersebut ia belikan makanan dan pakaian. Rasul bersabda: ”Apa yang kamu lakukan itu lebih baik bagi kamu daripada kamu meminta-minta yang kelak pada hari kiamat akan menjadi *nuktah* (noda) di wajahmu....” (HR. Abu Dawud).

Hadis Keduapuluh enam (XXVI)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا رَافِعٍ وَرَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَرَوَّجَاهُ مَيْمُونَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ (رواه مالك في الموطأ)

“Rasulullah SAW mewakilkan kepada Abu Rafi’ dan seorang Anshar untuk mengawinkan (qabul perkawinan Nabi dengan) Maimunah r.a.” (HR. Malik dalam al-Muwaththa’).

Hadis Keduapuluh tujuh (XVII)

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

“Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah membeli makanan dengan berutang dari seorang Yahudi, dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya.”

Hadis Keduapuluh delapan (XVIII)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ جِلْسًا وَقَدَحًا وَقَالَ مَنْ يَشْتَرِي هَذَا الْجِلْسَ وَالْقَدَحَ فَقَالَ رَجُلٌ أَخَذْتُهُمَا بَدْرَهُمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ مِّنْ يَزِيدُ عَلَيَّ دِرْهَمٍ فَأَعْطَاهُ رَجُلٌ دِرْهَمَيْنِ فَبَاعَهُمَا مِنْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ فِي سُنَنِهِ)

Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a, bahwa Rasulullah s.a.w. menjual sehelai hils (alas yang biasanya digelarkan di rumah) dan sebuah qadah (gelas). Beliau menawarkan: ”Sipakah yang mau membeli hils dan qadah ini?” Seseorang berkata: ”Saya siap membeli keduanya dengan harga 1 (satu) dirham.” Nabi menawarkan lagi, hingga dua kali: ”Man yazid ’ala dirhamin (siapakah yang mau menambahkan pada satu dirham)?” Lalu seseorang menyerahkan dua dirham kepada Rasulullah.” Beliau pun menjual kedua benda itu kepadanya. (HR. Tirmidzi dalam Sunan-nya)

Hadis Keduapuluh sembilan (XIX)

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى (رواه البخاري ومسلم عن  
عمر بن الخطاب)

“Setiap amalan itu hanyalah tergantung pada niatnya. Dan seseorang akan mendapat ganjaran sesuai dengan apa yang diniatkannya.” (HR. Bukhari & Muslim dari Umar bin Khattab)

Hadis ketigapuluh (XXX)

أنه سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن العريان في البيع فأحله

“Rasulullah SAW. ditanya tentang ‘urban (uang muka) dalam jual beli, maka beliau menghalalkannya.”

Hadis ketigapuluh satu (XXXI)

آيَاتُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثَةٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (رواه  
مسلم)

“Tanda orang munafik ada tiga; jika berkata, ia dusta; apabila berjanji, ia ingkari; dan apabila diberi amanat, ia khianat.” (HR. Muslim)

Hadis ketigapuluh dua (XXXII)

حُجٌّ مَبْرُورٌ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ (متفق عليه)

“Tiada balasan bagi haji yang mabrur kecuali surga.”

Hadis ketigapuluh tiga (XXXIII)

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبُ بْنُ عُرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ  
الْحَيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا  
يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ  
وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ (رواه  
البخاري)

“Ali bin Abdullah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Syabib bin Gharqadah menceritakan kepada kami, ia berkata: saya mendengar penduduk bercerita tentang ‘Urwah, bahwa Nabi s.a.w. memberikan uang satu dinar kepadanya agar dibelikan seekor kambing untuk beliau; lalu dengan uang tersebut ia membeli dua ekor kambing, kemudian ia jual satu ekor dengan harga satu dinar. Ia pulang membawa satu dinar dan satu ekor kambing. Nabi s.a.w. mendoakannya dengan keberkatan dalam jual belinya. Seandainya ‘Urwah membeli tanah pun, ia pasti beruntung.” (H.R. Bukhari).

Hadis Ketigapuluh empat (XXXIV)

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ  
بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ سَوَاءٍ بِسَوَاءٍ يَدًا بِيَدٍ فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ  
الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

“(Jual beli) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam (dengan syarat harus) sama dan sejenis serta secara tunai. Jika jenisnya berbeda, juallah sekehendakmu jika dilakukan secara tunai.”

Hadis ketigapuluh lima (XXXV)

الدَّهَبُ بِالْوَرَقِ رَبًّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ...

“(Jual beli) emas dengan perak adalah riba kecuali (dilakukan) secara tunai.”

Hadis ketigapuluh enam (XXXVI)

لَا تَبِيعُوا الدَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا  
تَبِيعُوا الْوَرَقَ بِالْوَرَقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا  
تَبِيعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِنَاجِزٍ

*“Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali sama (nilainya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; janganlah menjual perak dengan perak kecuali sama (nilainya) dan janganlah menambahkan sebagian atas sebagian yang lain; dan janganlah menjual emas dan perak tersebut yang tidak tunai dengan yang tunai.”*

Hadis ketigapuluh tujuh (XXXVII)

الظَّهْرُ يُرَكَبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَ لَبَنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَةٍ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا وَعَلَى الَّذِي يَرْكَبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةَ

*"Tunggangan (kendaraan) yang digadaikan boleh dinaiki dengan menanggung biayanya dan binatang ternak yang digadaikan dapat diperah susunya dengan menanggung biayanya. Orang yang menggunakan kendaraan dan pemerah susu tersebut wajib menanggung biaya perawatan dan pemeliharaan."*

Hadis ketigapuluh delapan (XXXVIII)

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ مَا قَوْلُهُ لَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ قَالَ لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي صَحِيحِهِ)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a, berkata: Rasulullah saw bersabda: “Jangan kamu sekalian menemui para pengendara (pembawa barang dagangan, pen.) dan jangan melakukan bai’ hadhir li-bad (orang kota menjual kepada orang desa).” Ia (periwayat) berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: Apa arti: “Jangan melakukan bai’ hadhir li-bad.?” Ia menjawab: Orang kota tidak boleh menjadi perantara (calo) bagi orang desa. (H.R Bukhari)

Hadis ketigapuluh sembilan (XXXIX)



عن أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ الزَّعِيمُ غَارِمٌ

“Dari Abu Umamah al-Ba dan dari Anas ibn Malik dan dari Abdullah ibn Abbas, Rasulullah s.a.w. bersabda: Za'im (penjamin) adalah gharim (orang yang menanggung).”

Hadis keempatpuluh (XL)

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَسَدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللَّئِيَّةِ فَلَمَّا جَاءَ حَاسِبَهُ (رواه البخاري)

“Diriwayatkan dai Abu Humaid al-Sa'idi r.a., ia berkata: Rasulullah s.a.w. mengangkat seorang laki-laki dari suku Asd bernama Ibn Lutbiyah sebagai amil (petugas) untuk menarik zakat dari Bani Sulaim; ketika pulang (dari tugas tersebut), Rasulullah memeriksanya.” (H.R. Bukhari).

Hadis keempatpuluh satu (XLI)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَوْا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ فَلَمْ يَقْرُوهُمْ فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ لُدِعَ سَيِّدٌ أَوْلَيْكَ فَقَالُوا هَلْ مَعَكُمْ مِنْ دَوَاءٍ أَوْ رَاقٍ فَقَالُوا إِنَّكُمْ لَمْ تَقْرُونَا وَلَا نَفْعُ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعَلًا فَجَعَلُوا لَهُمْ قَطِيعًا مِنَ الشَّاءِ فَجَعَلَ يَقْرَأُ بِأَمِّ الْقُرْآنِ وَيَجْمَعُ بُرَاقَهُ وَيَنْفِلُ فَبَرَأَ فَاتُّوا بِالشَّاءِ فَقَالُوا لَا نَأْخُذُهُ حَتَّى نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلُوهُ فَضَحِكَ وَقَالَ وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُفِيَةٌ خُدُّهَا وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ (رواه البخاري)

“Sekelompok sahabat Nabi SAW melintasi salah satu kampung orang Arab. Penduduk kampung tersebut tidak menghidangkan makanan kepada mereka. Ketika itu, kepala kampung disengat kalajengking. Mereka lalu bertanya kepada para sahabat: 'Apakah kalian mempunyai obat, atau adakah yang dapat me-ruqyah (menjampi)?' Para sahabat menjawab: 'Kalian tidak menjamu kami; kami tidak mau mengobati kecuali kalian memberi imbalan kepada kami.' Kemudian para penduduk berjanji akan memberikan sejumlah ekor kambing. Seorang sahabat membacakan surat al-Fatihah dan mengumpulkan ludah, lalu ludah itu ia semprotkan ke kepala kampung

tersebut; ia pun sembuh. Mereka kemudian menyerahkan kambing. Para sahabat berkata, 'Kita tidak boleh mengambil kambing ini sampai kita bertanya kepada Nabi SAW.' Selanjutnya mereka bertanya kepada beliau. Beliau tertawa dan bersabda, 'Lho, kalian kok tahu bahwa surat al-Fatihah adalah ruqyah! Ambillah kambing tersebut dan berilah saya bagian.'" (HR. Bukhari).

Hadis keempatpuluh dua (XLII)

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَامٍ قَالَ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا بُنَيَّ الرَّجُلُ يَسْأَلُنِي مِنَ الْبَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدِي أَبْتَاغُ لَهُ مِنَ السُّوقِ ثُمَّ أَيْبَعُهُ قَالَ لَا تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (سنن الترمذي)

Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Saya menemui Rasulullah saw, lalu berkata: Seorang laki-laki datang kepadaku meminta agar saya menjual suatu barang yang tidak ada pada saya, saya akan membelikan untuknya di pasar kemudian saya menjualnya kepada orang tersebut. Rasulullah saw. menjawab: “Janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak ada padamu” (HR. Tirmidzi)

Hadis keempatpuluh tiga (XLIII)

لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ وَلَا رِبْحٌ مَا لَمْ يُضْمَنْ وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ (رواه الخمسة عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده وصححه الترمذي وابن خزيمة والحاكم)

“Tidak halal (memberikan) pinjaman dan jual beli, tidak halal (menetapkan) dua syarat dalam suatu jual beli, tidak halal keuntungan sesuatu yang tidak ditanggung resikonya, dan tidak halal (melakukan) penjualan sesuatu yang tidak ada padamu.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasa’i, dan Tirmidzi dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya; hadis ini dinyatakan shahih oleh Tirmidzi, Ibn Khuzaimah, dan Hakim).

Hadis keempatpuluh empat (XLIV)

عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ (رواه مسلم)

“Dari Ma’mar bin Abdullah, dari Rasulullah s.a.w. bersabda: Tidaklah melakukan ihtikar (penimbunan/monopoli) kecuali orang yang bersalah.” (HR Muslim).

Hadis keempatpuluh lima (XLV)

لَا يَحِلُّ لِأَمْرِي مِنْ مَالِ أَخِيهِ شَيْءٌ إِلَّا مَا طَابَتْ بِهِ نَفْسُهُ

“Tidak halal bagi seseorang suatu harta saudaranya kecuali harta yang diberikan dengan kerelaan hatinya.”

Hadis keempatpuluh enam (XLVI)

لَا يُغْلَقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ

“Tidak terlepas kepemilikan barang gadai dari pemilik yang menggadaikannya. Ia memperoleh manfaat dan menanggung resikonya.”

Hadis keempatpuluh tujuh (XLVII)

لَعَنَ اللَّهُ الرَّائِيَّ وَالْمُرْتَبِيَّ (رواه أحمد والترمذي)

“Allah melaknat pemberi dan penerima risywah,” (HR. Ahmad dan al-Tirmidzi)

Hadis keempatpuluh delapan (XLVIII)

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ  
عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى (رواه مسلم عن النعمان بن  
بشر)

“Perumpamaan orang beriman dalam kasih sayang, saling mengasihi dan mencintai bagaikan tubuh (yang satu); jikalau satu bagian menderita sakit maka bagian lain akan turut menderita” (HR. Muslim dari Nu’man bin Basyir).

Hadis keempatpuluh sembilan (XLIX)

مَنْ أُحِيلَ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيُحْتَلْ

“Siapa saja yang dialihkan hak-nya pada yang mampu maka dia harus menerima pengalihan itu.”

Hadis kelimapuluh (L)

مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ فَفِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ وَوَزَنٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ

“Barang siapa melakukan salaf (salam), hendaknya ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas, untuk jangka waktu yang diketahui” (HR. Bukhari, Sahih al-Bukhari).

Hadis kelimapuluh satu (LI)

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا (رواه مسلم عن أبي هريرة)

“Barang siapa menipu kami, maka ia tidak termasuk golongan kami.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Hadis kelimapuluh dua (LII)

مَنْ وَلِيَ يَتِيمًا لَهُ مَالٌ فَلْيَتَّجِرْ بِهِ وَلَا يَتْرُكْهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الصَّدَقَةُ (رواه الترمذي والدارقطني والبيهقي من حديث عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده عبد الله بن عمرو بن العاص)

“Barang siapa mengurus anak yatim yang memiliki harta, hendaklah ia perniagakan, dan janganlah membiarkannya (tanpa diperniagakan) hingga habis oleh sedekah (zakat dan nafakah)” (HR. Tirmizi, Daraquthni, dan Baihaqi dari ‘Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin ‘Amr bin Ash).

Hadis kelimapuluh tiga (LIII)

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَتَدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه مسلم عن أبي موسى)

“Seorang mu’min dengan mu’min yang lain ibarat sebuah bangunan, satu bagian menguatkan bagian yang lain” (HR Muslim dari Abu Musa al-Asy’ari).

Hadis kelimapoluh empat (LIV)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَرَقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا

“Rasulullah SAW melarang menjual perak dengan emas secara piutang (tidak tunai).”

Hadis kelimapoluh lima (LV)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ الْبَغِيِّ  
وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ (متفق عليه)

“Rasulullah SAW melarang (penggunaan) uang dari penjualan anjing, uang hasil pelacuran dan uang yang diberikan kepada paranormal,” (Muttafaq ‘alah).

Hadis kelima puluh enam (LVI)

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَفَقَتَيْنِ فِي صَفَقَةٍ وَاحِدَةٍ

“Rasulullah melarang dua bentuk akad sekaligus dalam satu obyek.”

Hadis kelimapoluh tujuh (LVII)

وَاسْتَأْجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي دِيْلٍ هَادِيًا  
خَرِيْبًا، وَالْخَرِيْبُ الْمَاهِرُ بِالْهَدَايَةِ. وَهُوَ عَلَى دِينِ كُفَّارِ قُرَيْشٍ، فَأَمْنَاهُ  
فَدَفَعَا إِلَيْهِ رَاِحِلَتَيْهِمَا، وَوَاعَدَاهُ غَارَ ثَوْرٍ بَعْدَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، فَأَتَاهُمَا  
بِرَاِحِلَتَيْهِمَا صَبِيْحَةَ لَيْلٍ ثَلَاثٍ، فَارْتَحَلَا ...

Nabi SAW bersama Abu Bakar mengupah seorang lakilaki dari Bani Diil sebagai penunjuk jalan yang mahir, sedang laik-laki itu masih berpegang pada agama kaum kafir Quraisy. Nabi SAW an Abu Bakar mempercayai orang itu, lalu menyerahkan kedua kendaraan mereka kepadanya dan mereka berjanji kepadanya untuk bertemu di gua Tsur sesudah tiga malam.

*Laki-laki itu kemudian datang kepada mereka dengan membawa kedua kendaraan tersebut di pagi hari pada malam ketiga. Lalu keduanya pergi (menuju Madinah).*

## **B. Peta Pemahaman Hadis-hadis Nabi dalam Konteks Jenis Kegiatan, Produk, dan Jasa Ekonomi Syariah di Indonesia**

### **Hadis Pertama**

Hadis ini ditemukan dalam 74 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Giro, Tabungan, Deposito, Murabahah, Jual Beli Salam; Jual Beli Istishna', Pembiayaan Mudharabah (Qiradh), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Wakalah, Kafalah, Hawalah, Uang Muka dalam Murabahah, Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, Diskon dalam Murabahah, Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, al-Qardh, Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syari'ah, Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, Jual Beli Istishna' Paralel, Potongan Pelunasan dalam Murabahah, al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik, Jual Beli Mata Uang (al-Sharf), Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah, Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah, Pengalihan Hutang, Obligasi Syari'ah, Obligasi Syari'ah Mudharabah, Letter of Credit (L/C) Impor Syari'ah, Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari'ah, Pasar Uang

Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA), Asuransi Haji, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Obligasi Syari'ah Ijarah, Syari'ah Charge Card, Ganti Rugi (Ta'widh), Line Facility (*at-Tashilat a-Saqfiyah*), Potongan Tagihan Murabahah (*Khashm fi al-Murabahah*), Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, Konversi Akad Murabahah, Akad Mudharabah Musytarakah, Akad Mudharabah Musytarakah pada Asuransi Syari'ah, Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah, Syari'ah Card, Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah, Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari'ah, Letter of Credit (L/C) dengan Akad Kafalah Bil Ujrah, Hawalah Bil Ujrah, Obligasi Syariah Mudharabah Konversi, Penyelesaian Piutang dalam Ekspor, Penyelesaian Utang dalam Impor, Akad Ju'alah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, Anjak Piutang Syariah, Surat Berharga Syariah Negara, Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara, *Sale and Lease Back*, Surat Berharga Syariah Negara Ijarah *Sale and Lease Back*, Musyarakah Mutanaqisah, Penjaminan Syariah, Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS), SBSN Ijarah *Asset To Be Leased*, Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai, Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah, dan Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah.

## **Hadis Kedua**

Hadis ini ditemukan dalam 35 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Jual Beli Istishna', Pembiayaan Mudharabah (Qiradh), Uang Muka dalam Murabahah, Sistem Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syari'ah, Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, Jual Beli Istishna' Paralel, Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah, Pengalihan Hutang, Obligasi Syari'ah, Obligasi Syari'ah Mudharabah, Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA), Asuransi Haji, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Syari'ah Charge Card, Ganti Rugi (Ta'widh), Line Facility (*at-Tashilat a-Saqfiyah*), Akad Mudharabah Musytarakah, Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah, Syari'ah Card, Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah, Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari'ah, Obligasi Syariah Mudharabah Konversi, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara, Penjaminan Syariah, Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS), Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang



Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah, Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah; dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### **Hadis Ketiga**

Hadis ini ditemukan dalam 20 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Kafalah, al-Qardh, Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah, Asuransi Haji, Syari'ah Charge Card, Potongan Tagihan Murabahah (*Khashm fi al-Murabahah*), Line Facility (*at-Tashilat a-Saqfiyah*), Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, Konversi Akad Murabahah, Akad Mudharabah Musytarakah pada Asuransi Syari'ah, Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah, Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah, Syari'ah Card, Letter of Credit (L/C) dengan Akad Kafalah Bil Ujrah, Penyelesaian Piutang dalam Ekspor, Akad Ju'alah, Anjak Piutang Syariah, dan Penjaminan Syariah;

### **Hadis Keempat**

Hadis ini ditemukan dalam 19 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pembiayaan Ijarah, Safe

Deposit Box, al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik, Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah, Letter of Credit (L/C) Impor Syari'ah, Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari'ah, Obligasi Syari'ah Ijarah, Syari'ah Charge Card, Syari'ah Card, Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari'ah, Hawalah Bil Ujrah, Penyelesaian Piutang dalam Ekspor, Penyelesaian Utang dalam Impor, Anjak Piutang Syariah, *Sale and Lease Back*, Surat Berharga Syariah Negara Ijarah *Sale and Lease Back*, Penjaminan Syariah, SBSN Ijarah *Asset To Be Leased*; dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### **Hadis Kelima**

Hadis ini ditemukan dalam 13 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Giro, Tabungan, Deposito, Murabahah, Pembiayaan Mudharabah (Qiradh), Obligasi Syari'ah Mudharabah, Letter of Credit (L/C) Impor Syari'ah, Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari'ah, Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA), Obligasi Syariah Mudharabah Konversi, Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah, dan Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah.

### **Hadis Keenam**

Hadis ini ditemukan dalam 12 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pembiayaan Ijarah, Safe Deposit Box, al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik, Obligasi Syari'ah Ijarah, Syari'ah Charge Card, Syari'ah Card, Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari'ah, Surat Berharga Syariah Negara, *Sale and Lease Back*, Surat Berharga Syariah Negara Ijarah *Sale and Lease Back*, Penjaminan Syariah, dan SBSN Ijarah *Asset To Be Leased*.

### **Hadis Ketujuh**

Hadis ini ditemukan dalam 10 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Giro, Tabungan, Deposito, Pembiayaan Mudharabah (Qiradh), Obligasi Syari'ah Mudharabah, Letter of Credit (L/C) Impor Syari'ah, Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari'ah, Obligasi Syariah Mudharabah Konversi, Surat Berharga Syariah Negara, dan Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah.

### **Hadis Kedelapan**

Hadis ini ditemukan dalam 10 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup

jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Murabahah, Jual Beli Salam, Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, al-Qardh, Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah, Syari'ah Charge Card, Ganti Rugi (Ta'widh), Syari'ah Card, dan Penjaminan Syariah.

### **Hadis Kesembilan**

Hadis ini ditemukan dalam 11 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Murabahah, Jual Beli Salam, Sanksi atas Nasabah Mampu yang Menunda-nunda Pembayaran, Hawalah, Hawalah Bil Ujrah, al-Qardh, Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah, Syari'ah Charge Card, dan Penjaminan Syariah.

### **Hadis Kesepuluh**

Hadis ini ditemukan dalam 10 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA), Asuransi Haji, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Akad Mudharabah Musytarakah, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, Penjualan Langsung Berjenjang

Syariah (PLBS), Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah, dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### **Hadis Kesebelas**

Hadis ini ditemukan dalam 9 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Murabahah, Jual Beli Salam, Potongan Pelunasan dalam Murabahah, Jual Beli Mata Uang (al-Sharf), Potongan Tagihan Murabahah (*Khashm fi al-Murabahah*), Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, Penjadwalan Kembali Tagihan Murabahah, Konversi Akad Murabahah, dan Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai.

### **Hadis Keduabelas**

Hadis ini ditemukan dalam 9 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Wakalah, al-Qardh, Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, Pembiayaan Pengurusan Haji Lembaga Keuangan Syari'ah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA), Asuransi Haji, Syari'ah Charge Card, Syari'ah Card, dan Penjaminan Syariah.

### **Hadis Ketigabelas**

Hadis ini ditemukan dalam 8 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pembiayaan Ijarah, Safe Deposit Box, Obligasi Syari'ah Ijarah, Ketentuan Review Ujrah pada Lembaga Keuangan Syari'ah, *Sale and Lease Back*, Surat Berharga Syariah Negara Ijarah *Sale and Lease Back*, *SBSN Ijarah Asset To Be Leased*, dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### **Hadis Keempatbelas**

Hadis ini ditemukan dalam 5 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pembiayaan Musyarakah, Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syari'ah, Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Akad Mudharabah Musytarakah pada Asuransi Syari'ah, Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, Surat Berharga Syariah Negara, Musyarakah Mutanaqisah, Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS), dan Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah;

### **Hadis Kelimabelas**

Hadis ini ditemukan dalam 5 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara, dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### **Hadis Keenambelas**

Hadis ini ditemukan dalam 5 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Kafalah, Syari'ah Charge Card, Syari'ah Card, Letter of Credit (L/C) dengan Akad Kafalah Bil Ujrah, dan Penjaminan Syariah.

### **Hadis Ketujuhbelas**

Hadis ini ditemukan dalam 4 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Potongan Pelunasan dalam Murabahah, Potongan Tagihan Murabahah (*Khashm fi al-Murabahah*),

Penyelesaian Piutang Murabahah bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar, dan Konversi Akad Murabahah.

### **Hadis Kedelapanbelas**

Hadis ini ditemukan dalam 4 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Obligasi Syari'ah Ijarah; *Sale and Lease Back*, Surat Berharga Syariah Negara Ijarah *Sale and Lease Back*, dan *SBSN Ijarah Asset To Be Leased*.

### **Hadis Kesembilanbelas**

Hadis ini ditemukan dalam 4 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, dan Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara.

### **Hadis keduapuluh**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Sertifikat Wadi'ah Bank



Indonesia (SWBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah.

#### **Hadis keduapuluh satu**

Hadis ini ditemukan dalam 4 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah, Penyelesaian Piutang dalam Ekspor, dan Anjak Piutang Syariah.

#### **Hadis keduapuluh dua**

Hadis ini ditemukan dalam 6 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Obligasi Syari'ah Mudharabah, Letter of Credit (L/C) Impor Syari'ah, Letter of Credit (L/C) Ekspor Syari'ah, Penyelesaian Piutang dalam Ekspor, Penyelesaian Utang dalam Impor, dan tentang Anjak Piutang Syariah.

#### **Hadis keduapuluh tiga**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS).

### **Hadis Keduapuluh empat**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, dan Waran Syariah.

### **Hadis Keduapuluh lima**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara.

### **Hadis Keduapuluh enam**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Wakalah.

### **Hadis Keduapuluh tujuh**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup

jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Rahn, Rahn Emas, dan Rahn Tasjily.

#### **Hadis Keduapuluh delapan**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Metode Penerbitan Surat Berharga Syari'ah Negara, dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar.

#### **Hadis Keduapuluh sembilan**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, dan Akad Ju'alah

#### **Hadis Ketigapuluh**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Murabahah.

### **Hadis Ketigapuluh satu**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Line Facility (*at-Tashilat a-Saqfiyah*).

### **Hadis Ketigapuluh dua**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Asuransi Haji.

### **Hadis Ketigapuluh tiga**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Akad Wakalah bil Ujrah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah.

### **Hadis Ketigapuluh empat**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Jual Beli Mata Uang (*al-Sharf*), dan Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai.

### **Hadis Ketigapuluh lima**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Jual Beli Mata Uang (al-Sharf), dan Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai.

### **Hadis Ketigapuluh enam**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Jual Beli Mata Uang (al-Sharf), dan Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai.

### **Hadis Ketigapuluh tujuh**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Rahn, Rahn Emas, dan Rahn Tasjily.

### **Hadis Ketigapuluh delapan**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Penerapan Prinsip

Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### **Hadis Ketigapuluh sembilan**

Hadis ini ditemukan dalam 4 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Syari'ah Charge Card, Pembiayaan Multijasa, Syari'ah Card, dan Penjaminan Syariah.

### **Hadis Empatpuluh**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Akad Wakalah bil Ujah pada Asuransi Syari'ah dan Reasuransi Syari'ah.

### **Hadis Empatpuluh satu**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Akad Ju'alah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah Ju'alah, dan Mekanisme dan Instrumen Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah.

### **Hadis Empatpuluh dua**

Hadis ini ditemukan dalam 4 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, Waran Syariah, dan Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek

### **Hadis Empatpuluh tiga**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, dan Waran Syariah.

### **Hadis Empatpuluh empat**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syari'ah di Bidang Pasar Modal, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, dan Waran Syariah.

### **Hadis Empatpuluh lima**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah.

### **Hadis Empatpuluh enam**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Rahn, Rahn Emas, dan Rahn Tasjily.

### **Hadis Empatpuluh tujuh**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS).

### **Hadis Empatpuluh delapan**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, dan Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah.



### **Hadis Empatpuluh sembilan**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Hawalah Bil Ujah.

### **Hadis Kelimapoluh**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Jual Beli Saham.

### **Hadis Kelimapoluh satu**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pembiayaan Rekening Koran Syari'ah, dan Obligasi Syariah.

### **Hadis Kelimapoluh dua**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah.

### **Hadis Kelimapoluh tiga**

Hadis ini ditemukan dalam 3 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Pedoman Umum Asuransi Syari'ah, Asuransi Haji, dan Akad Tabarru' pada Asuransi Syari'ah.

### **Hadis Kelimapoluh empat**

Hadis ini ditemukan dalam 2 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk: Jual Beli Mata Uang (al-Sharf), dan Jual Beli Emas Secara Tidak Tunai.

### **Hadis Kelimapoluh lima**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Penjualan Langsung Berjenjang Syariah (PLBS).

### **Hadis Kelimapoluh enam**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk al-Ijarah al-Muntahiyah bi al-Tamlik.

### **Hadis Kelimapoluh tujuh**

Hadis ini ditemukan dalam 1 fatwa DSN-MUI. Bila dilihat dari jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syariah di Indonesia, hadis ini mencakup jenis-jenis kegiatan, produk, dan jasa dalam bentuk Safe Deposit Box.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa ada hadis-hadis yang terulang berkali-kali dalam berbagai fatwa, dan ada hadis yang hanya ditemukan dalam sebuah fatwa saja, Hadis yang paling sering dikutip adalah hadis pertama, yakni sebanyak 74 kali, hadis kedua sebanyak 35 kali, hadis ketiga 20 kali, hadis keempat 19 kali, hadis kelima 13 kali, hadis keenam 12 kali, hadis ketujuh 10 kali hadis kedelapan 10 kali, hadis kesembilan 11 kali, hadis kesepuluh 10 kali, hadis kesebelas dan keduabelas 9 kali, dan hadisketiga belas 8 kali. Sementara hadis-hadis selainya hanya terulang kurang atau sama dengan lima kali. Selain itu, jika diperhatikan redaksi-redaksi yang dimasukkan dalam fatwa DSN-MUI terkadang ditemukan perbedaan, seperti yang terjadi pada hadis-hadis nomer 1, 3, dan 9 (ada tiga redaksi *matn*), dan hadis nomor 2, 22,10, 11, dan 42 (ada dua redaksi). Berikut ini adalah gambaran jumlah keseringan setiap hadis yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI:

**Tabel 4**  
**Jumlah Keseringan Hadis Yang DikutipDdalam Fatwa DSN-MUI**

No Hadis	Jml Pengulangan	Jml redaksi (berbeda)
1	74	3
2	35	2
3	20	3
4	19	-
5	13	
6	12	
7	10	
8	10	
9	11	3
10	10	2
11	9	2
12	9	
13	8	
14	5	3
15	5	
16	5	
17	4	
18	4	
19	4	
20	3	
21	4	
22	6	2
23	1	
24	3	
25	1	
26	1	
27	3	
28	2	
29	2	
30	1	
31	1	
32	1	
33	1	
34	2	
35	2	
36	2	
37	3	
38	1	
39	4	

<b>40</b>	<b>1</b>	
<b>41</b>	<b>3</b>	
<b>42</b>	<b>4</b>	<b>2</b>
<b>43</b>	<b>3</b>	
<b>44</b>	<b>3</b>	
<b>45</b>	<b>1</b>	
<b>46</b>	<b>3</b>	
<b>47</b>	<b>1</b>	
<b>48</b>	<b>2</b>	
<b>49</b>	<b>1</b>	
<b>50</b>	<b>1</b>	
<b>51</b>	<b>2</b>	
<b>52</b>	<b>1</b>	
<b>53</b>	<b>3</b>	
<b>54</b>	<b>2</b>	
<b>55</b>	<b>1</b>	
<b>56</b>	<b>1</b>	
<b>57</b>	<b>1</b>	

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian dalam penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Jumlah hadis yang kutip dalam fatwa DSN-MUI adalah sebanyak 341 buah yang tersebar dalam 80 fatwa sejak tahun 2000 hingga tahun 2011, di mana sepanjang periode 2000-2001 terdapat 67 hadis yang dikutip dalam 21 fatwa DSN-MUI; pada periode tahun 2002-2003 terdapat 80 hadis yang dikutip dalam 19 fatwa; periode tahun 2004 s/d 2007 terdapat 105 hadis yang dikutip dalam 24 fatwa; dan periode tahun 2008 s/d 2011 dikutip 89 hadis dalam 16 fatwa.
2. Jika ke-341 hadis yang dikutip dalam 80 fatwa DSN-MUI tersebut dihimpunkan dalam sebuah himpunan hadis-hadis ekonomi, dengan menghindarkan pengulangan dan adanya perbedaan redaksi hadis yang semakna, maka ditemukan ada 57 hadis yang dikutip dalam 80 fatwa DSN-MUI sejak tahun 2000 hingga 2011.

Jika dilihat tingkat eseringan sebuah hadis yang sering dikutip dalam fatwa-fatwa DSN-MUI, maka hadis yang paling sering dikutip adalah hadis pertama, yakni sebanyak 74 kali, hadis kedua sebanyak 35 kali, hadis ketiga 20 kali, hadis keempat 19 kali, hadis kelima 13 kali, hadis keenam 12 kali, hadis ketujuh 10 kali hadis kedelapan 10 kali, hadis

kesembilan 11 kali, hadis kesepuluh 10 kali, hadis kesebelas dan keduabelas 9 kali, dan hadisketiga belas 8 kali. Sementara hadis-hadis selainya hanya terulang kurang atau sama dengan lima kali.

Selain itu, jika diperhatikan redaksi-redaksi yang di masukkan dalam fatwa DSN-MUI terkadang ditemukan perbedaan, seperti yang terjadi pada hadis-hadis nomer 1, 3, dan 9 (ada tiga redaksi *matn*), dan hadis nomor 2, 22,10, 11, dan 42 (ada dua redaksi).

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini sebenarnya adalah penelitian awal mengenai salah satu dalil *nas* (hadis-hadis Nabi) yang dikutip dalam fatwa DSN-MUI. Berdasarkan penelitian awal ini, masih banyak yang dapat dilakukan sebagai sebuah penelitian lanjutan, misalnya mengapa suatu hadis sering dikutip dalam setiap fatwa? Apa makna dari tingkat keseringannya untuk dikutip? Bahkan bagaimana rekonstruksi pemahaman suatu hadis yang sering tidak memuat jenis kegiatan, produk, dan jasa ekonomi syari'ah secara eksplisit.

Selanjutnya semoga apa yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi titik pijakan untuk tumbuhnya penelitian-penelitian lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum LKS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ahmad Izzan dan Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syari'ah: Ayat-ayat al-Qur'an yang Berdimensi Ekonomi*, Bandung, Rosdakarya, 2007.
- Florian Kohlbacher, "The Use of Qualitative Content Analysis in Case Study Research" dalam *Forum Qualitative Social Research* vol. 7, No. 1, Art. 21 –January 2006. Lihat <http://www.qualitative-research.net/fqstexte/1-06/06-1-21-e.htm> diakses tanggal 24 Mei 2012.
- Hirsanuddin, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia: Pembiayaan Bisnis dengan Prinsip Kemitraan*, Yogyakarta, Genta Press, 2008.
- Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Junaidi, *Pengantar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Malang, UIN-Malang Press, 2009.
- Keputusan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 01 tahun 2000 tentang Pedoman Dasar Dewan Syariah nasional Majelis Ulama Indonesia (PDDSN-MUI)
- Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Satu Elo dan Helvi Kyngäs, "The Qualitative Content Analysis Process" dalam *Journal of Advanced Nursing*, Nomor 62, 1, hlm. 107-8. Artikel ini dikutip dari <http://academic.csuohio.edu/kneuendorf/c63309/ArticlesFromClassMembers/Amy.pdf> di akses tanggal 24 Mei 2012.
- Tim Penyunting (H.M. Ichwan Syam dkk.), *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, edisi ketiga, Ciputat, Jakarta: DSN-MUI dan BI, 2006.
- Yan Zhang and Barbara M. Wildemuth, "Qualitative Analysis of Content" dalam [http://www.ils.unc.edu/~yanz/Content\\_analysis.pdf](http://www.ils.unc.edu/~yanz/Content_analysis.pdf) diakses 24 mei 2011.